



**ANALISIS TENAGA KERJA, MODAL, DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA
PELAKU *HOME INDUSTRY* TAHU DI DESA PEKIRINGAN
KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan

**Disusun Oleh :
Siti Windi Saputri
NIM. 2103000130**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN TEGAL**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS TENAGA KERJA, MODAL, DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA
MELALUI *HOME INDUSTRY* TAHU DI DESA PEKIRINGAN
KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL**

Oleh

**Siti Windi Saputri
NIM. 2103000130**

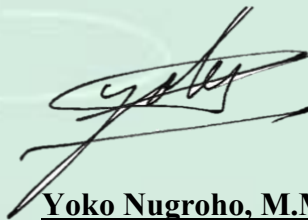
Disetujui untuk mengikuti ujian skripsi dan komprehensif

Pembimbing I

Pembimbing II



**Mohamad Furgon, M.Pd.I.
NIDN. 0619108602**



**Yoko Nugroho, M.M.
NIDN. 0629057003**

**STKIPNU
TEGAL**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS TENAGA KERJA, MODAL, DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PELAKU *HOME
INDUSTRY* TAHU DI DESA PEKIRINGAN KECAMATAN TALANG
KABUPATEN TEGAL**

Oleh;

SITI WINDI SAPUTRI

NIM. 2103000130

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji

Pada tanggal 02 September 2025

Dinyatakan telah memenuhi syarat.

Tegal, 02 September 2025

Pembimbing 1



Mohamad Furqon, M.Pd.I.
NIDN. 0619108602

Penguji I



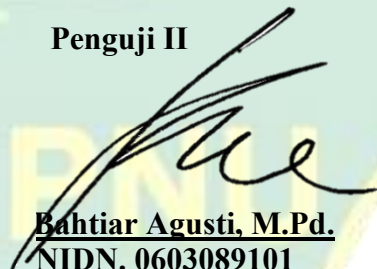
Abdul Wakhid, SE., M.Pd.
NIDN. 0402098001

Pembimbing II



Yoko Nugroho, M.M.
NIDN. 0629057003

Penguji II



Bahtiar Agusti, M.Pd.
NIDN. 0603089101

Mengetahui,
Ketua STKIP NU Tegal



Dr. H. Akhmad Taufiq, M.Pd.I.
NIDN. 2112126901

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Windi Saputri
NIM : 2103000130
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Tenaga Kerja, Modal, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pelaku *Home Industry* Tahu di Desa Pekiringan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **skripsi** yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa **skripsi** ini hasil plagiasi/falsifikasi/fabrikasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Slawi, 20 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan



Siti Windi Saputri
NIM. 2103000130

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
Dia mendapatkan (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakan dan mendapat (siksa)
dari (kejahatan) yang diperbuatnya.” (QS. Albaqarah : 286)

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba karena
didalam mencoba itulah kita menemukan kesempatan untuk berhasil.”
(Buya Hamka)



PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, laporan skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada : Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Kepada orangtua saya tercinta Bapak Tarmudin dan Ibu Rumaela yang selalu memanjatkan doa yang terbaik. Terimakasih sudah menghantarkan sampai dititik bahagia ini.

Kepada suami saya mas Edi Ali Wahyudin yang selalu berusaha, berjuang, dan mendukung hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi. Terima kasih telah memberikan kasih sayang dan selalu mengutamakan pendidikan saya.

Kepada saudara yang selalu memberikan dukungan, serta mendengarkan keluh kesah saya selama ini. Dan untuk teman teman yang selalu memberikan support, membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.



ABSTRAK

ANALISIS TENAGA KERJA, MODAL, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA MELALUI *HOME INDUSTRY* TAHU DI DESA PEKIRINGAN KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL

Oleh : Siti Windi Saputri

NIM : 2103000130

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, modal, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pelaku *home industry* tahu di Desa Pekiringan, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian diambil dengan teknik sampel jenuh, yaitu seluruh pelaku usaha tahu yang berjumlah 20 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi langsung pada bulan Agustus 2025. Variabel yang diteliti meliputi tenaga kerja (X_1), modal (X_2), tingkat pendidikan (X_3), dan pendapatan (Y). Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji F, uji t, serta koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi yang diperoleh adalah $Y = -6.815.152,78 + 1.790.246,662 X_1 - 0,031 X_2 + 0,008 X_3$. Berdasarkan uji F, ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai F hitung $30,404 > F$ tabel 19 dan Sig. $0,001 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,823 yang berarti 82,3% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya 17,7% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Secara parsial, variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (t hitung $2,187 > t$ tabel 2,101; Sig. 0,001), sedangkan variabel modal (Sig. 0,635) dan tingkat pendidikan (Sig. 0,514) tidak berpengaruh signifikan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor tenaga kerja merupakan determinan utama peningkatan pendapatan pelaku usaha tahu. Sementara itu, modal dan tingkat pendidikan meskipun memiliki pengaruh, tidak signifikan secara parsial. Penelitian ini merekomendasikan pengelolaan tenaga kerja yang lebih efektif dan peningkatan kapasitas produksi untuk meningkatkan pendapatan usaha.

Kata Kunci: Tenaga Kerja, Modal, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, *Home Industry* Tahu.

ABSTRACT

ANALYSIS OF LABOR, CAPITAL, AND EDUCATION LEVEL ON HOUSEHOLD INCOME THROUGH THE TOFU HOME INDUSTRY IN PEKIRINGAN VILLAGE, TALANG DISTRICT, TEGAL REGENCY

By: Siti Windi Saputri

NIM : 2103000130

This study aims to analyze the influence of labor, capital, and education level on the income of home industry tofu producers in Pekiringan Village, Talang District, Tegal Regency. This research uses a quantitative method with a survey approach. The sample was determined using a saturated sampling technique, involving all 20 tofu business owners as respondents. Data were collected through questionnaires and direct observation in August 2025. The variables studied include labor (X_1), capital (X_2), education level (X_3), and income (Y). Data analysis was carried out using classical assumption tests, multiple linear regression, F-test, t-test, and the coefficient of determination (R^2) with the help of SPSS software. The research results show that the regression model obtained is $Y = -6,815,152.78 + 1,790,246.662 X_1 - 0.031 X_2 + 0.008 X_3$. Based on the F-test, the three independent variables simultaneously have a significant effect on income, with an F-count value of $30.404 > F$ -table value of 19 and Sig. $0.001 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) is 0.823, indicating that 82.3% of the variation in income can be explained by the three independent variables, while the remaining 17.7% is influenced by other factors not included in this study. Partially, the labor variable has a significant effect on income (t -count $2.187 > t$ -table 2.101 ; Sig. 0.001), while capital (Sig. 0.635) and education level (Sig. 0.514) do not have a significant effect. The conclusion of this study indicates that labor is the main determinant of increasing income for tofu business owners. Meanwhile, capital and education level, although influential, do not have a significant partial effect. This study recommends more effective labor management and strategies to increase production capacity to boost business income.

Keywords: Labor, Capital, Education Level, Income, Home Industry Tofu.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan ramhat-Nya. Berkat karunia-Nya, penelitian dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industry di Desa Pekiringan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal”. Skripsi ini di susun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing yakni: Bapak Mohamad Furqon, M.Pd.I dan Bapak Yoko Nugroho, M.M. yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapata terimakasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi:

1. Bapak Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.I. selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal, beserta seluruh staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal.
2. Ibu Zulfatun Nisa, S.E.,M.E. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan skripsi.
3. Bapak dan Ibu dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
4. Seluruh staf karyawan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal, beserta Petugas Perpustakaan yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi.

5. Kepada warga dan pemerintah Desa Pekiringan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.
6. Teruntuk orang tua/ keluarga, Bapak H. Tarmudin dan Ibu Rumaelah untuk segala doa yang tidak penuh berhenti dipanjatkan dan untuk suami tercinta mas Edi Ali Wahyudin dan keluarga terimakasih atas segala kasih sayang yang tulus dan ikhlas.
7. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal Angkatan 2021 terimakasih atas dukungan dan semangat.
8. Seluruh pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu

Demikian skripsi ini disusun, semoga kita semua diberikan yang terbaik oleh Allah SWT dan selalu berada dalam Ridho-Nya. Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat segala kekurangan, baik isi maupun penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.



DAFTAR ISI

HALAMAN	JUDUL
.....	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6

1.6	Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN TEORITIS.....		9
2.1	Teori Produksi	9
2.1.1	Tenaga Kerja	9
2.1.2	Modal	10
2.1.3	Tingkat Pendidikan	12
2.1.4	Home Industry.....	17
2.2	Penelitian Terkait.....	18
2.3	Keterkaitan Antar Variabel.....	21
2.3.1	Hubungan Variabel Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pelaku <i>Home Industri</i>	21
2.3.2	Hubungan Variabel Modal Terhadap Pendapatan Pelaku <i>Home Industri</i>	22
2.3.3	Hubungan Variabel Tingkat Pendidikan terhadap Pelaku <i>Home Industri</i>	23
2.4	Kerangka Berpikir	23
2.5	Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN		27
3.1	Pendekatan dan jenis penelitian.....	27
3.2	Desain penelitian	27
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
3.4.1	Populasi	28

3.4.2 Sampel	29
3.5 Instrumen Pengumpulan Data.....	30
3.6 Definisi Operasional Variabel	31
3.7 Teknik Analisis Data	33
3.7.1 Uji Asumsi Klasik	34
3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	35
3.7.3 Uji koefisien determinasi (R^2).....	36
3.7.4 Uji pengaruh signifikan (Uji F).....	37
3.7.5 Uji pengaruh secara parsial (Uji t)	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Responden.....	38
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	42
4.2.1 Uji Normalitas (Shapiro Wilk).....	43
4.2.2 Uji Multikolinearitas	52
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	54
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda	55
4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	57
4.6 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	58
4.7 Pembahasan	60

BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68



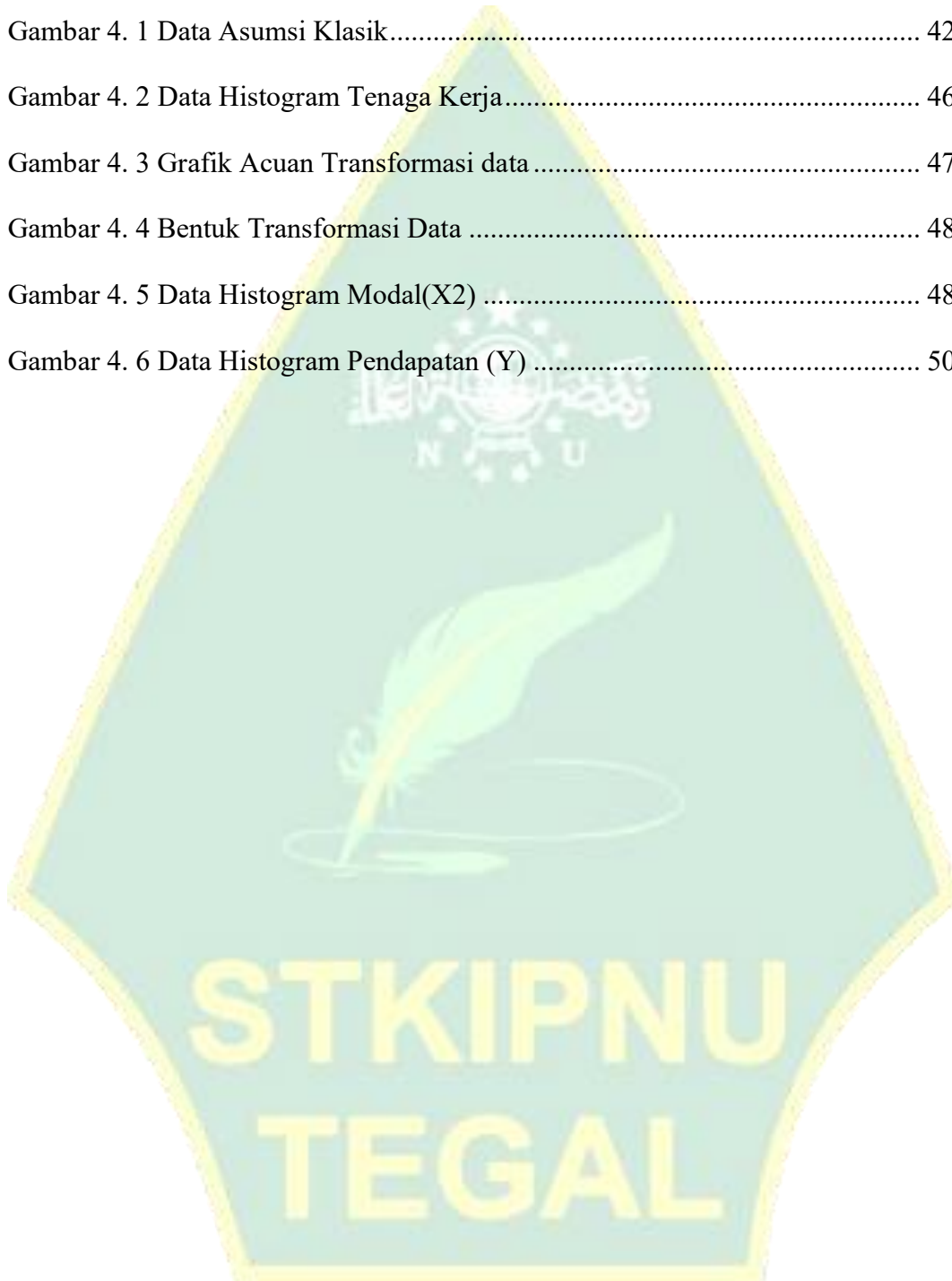
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Populasi Pelaku Usaha Tahu	28
Tabel 4. 1 Gambaran Umum Pelaku Usaha	38
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	40
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	41
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk.....	44
Tabel 4. 6 Hasil Uji Tranformasi Normalitas.....	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 4. 9 Hasil Uji F	58
Tabel 4. 10 Hasil Uji t	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka berpikir.....	25
Gambar 4. 1 Data Asumsi Klasik.....	42
Gambar 4. 2 Data Histogram Tenaga Kerja.....	46
Gambar 4. 3 Grafik Acuan Transformasi data	47
Gambar 4. 4 Bentuk Transformasi Data	48
Gambar 4. 5 Data Histogram Modal(X_2)	48
Gambar 4. 6 Data Histogram Pendapatan (Y)	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	70
Lampiran 2 Kuesioner.....	71
Lampiran 3 Dokumentasi.....	73
Lampiran 4 Uji Normalitas Shapiro Wilk.....	75
Lampiran 5 Uji Multikolinearitas	75
Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas	76
Lampiran 7 Uji F.....	76
Lampiran 8 Uji t.....	76
Lampiran 9 Surat Balasan Penelitian	77
Lampiran 10 Surat Keterangan Perpustakaan	78
Lampiran 11 Surat Keterangan Turnitin	79
Lampiran 12 Hasil Turnitin.....	80
Lampiran 13 Surat Keterangan Selesai Revisi.....	81



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

keberadaan *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah* (UMKM) khususnya industri rumahan, merupakan salah satu pilar utama dalam menggerakkan perekonomian masyarakat di tingkat lokal. Industri rumahan memiliki peran strategis tidak hanya sebagai penyedia lapangan kerja tetapi juga sebagai sumber pendapatan utama bagi sebagian besar rumah tangga.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan fondasi utama perekonomian rakyat di Indonesia serta memiliki posisi yang sangat vital dalam mendorong laju pembangunan ekonomi nasional. Peran UMKM terlihat dari kemampuannya meningkatkan taraf hidup masyarakat sekaligus menciptakan lapangan kerja dalam jumlah besar. Tidak mengherankan jika sektor ini memperoleh perhatian serius dari pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, karena terbukti menjadi bagian yang paling kuat dalam menghadapi guncangan krisis ekonomi di Indonesia (Sufiani, 2022).

Sektor usaha mikro, khususnya industri rumahan, memiliki peran penting dalam ekonomi Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Menurut data BPS Kabupaten Tegal tahun 2023, sektor usaha mikro berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan menyumbang 58 persen penyerapan tenaga kerja lokal. Industri tahu di Desa Pekiringan, Kecamatan Talang adalah salah satu industri rumah tangga yang sedang

berkembang yang berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi 72 persen rumah tangga di daerah tersebut (Badan Pusat Statistik, 2023).

Industri pembuatan tahu di Desa Pekiringan telah menjadi kluster ekonomi yang tumbuh pesat dalam lima tahun terakhir. Data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tegal mencatat terdapat 20 lebih unit usaha tahu skala rumah tangga dengan rata-rata produksi 50-100 kg per hari. Keunikan industri ini terletak pada proses pembuatan yang masih tradisional namun memiliki nilai jual kompetitif di pasar lokal hingga regional.

Meski memiliki potensi besar, hasil survei awal menunjukkan disparitas pendapatan yang signifikan antar pelaku usaha. Data Badan Pusat Statistik, 2022 mengungkapkan kisaran pendapatan bulanan bervariasi dari Rp1.2 juta hingga Rp3.5 juta per rumah tangga. Fenomena ini memunculkan pertanyaan mendasar tentang faktor-faktor apa saja yang memengaruhi variasi pendapatan tersebut, terutama terkait tenaga kerja, modal, dan tingkat pendidikan (Badan Pusat Statistik, 2022).

Tingkat partisipan tenaga kerja di Kecamatan Talang mencapai 68,5 persen (Badan Pusat Statistik, 2023). Karakteristik tenaga kerja di home industry tahu Desa Pekiringan menunjukkan komposisi unik. Catatan Disnaker Kabupaten Tegal (2023) menunjukkan 65 persen pekerja berasal dari keluarga pengusaha sendiri dengan tingkat pendidikan dominan SMP ke bawah. Pola perekrutan ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana kualitas SDM memengaruhi produktivitas dan akhirnya berdampak pada pendapatan rumah tangga (Badan Pusat Statistik, 2023).

Analisis awal terhadap 20 usaha sampel mengungkapkan hubungan signifikan antara akses modal dengan skala produksi. Data perbankan daerah menunjukkan hanya 15 persen pelaku usaha yang memiliki akses kredit formal, sementara 85 persen bergantung pada modal sendiri atau pinjaman informal dengan bunga tinggi. Kondisi ini berpotensi menghambat perluasan usaha dan peningkatan pendapatan.

Temuan lapangan menunjukkan korelasi menarik antara tingkat pendidikan dengan inovasi produk. Rumah tangga dengan kepala keluarga berpendidikan SMA ke atas cenderung mengembangkan varian produk seperti tahu bakso atau tahu kulit yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan 23 persen peningkatan pendapatan pada usaha yang dikelola oleh lulusan SMA/ sederajat dibandingkan pendidikan dasar.

Studi ini menjadi penting dalam konteks implementasi Program Desa Mandiri Ekonomi oleh Pemerintah Kabupaten Tegal tahun 2024. Hasil penelitian akan memberikan peta faktor dominan yang perlu mendapat intervensi kebijakan, baik melalui program pelatihan tenaga kerja, fasilitasi permodalan, maupun pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini mengisi celah literatur tentang analisis faktor produksi pada industri makanan tradisional skala mikro. Secara praktis, temuan penelitian akan menjadi rujukan bagi pemangku kepentingan dalam menyusun strategi pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal, khususnya dalam rangka mencapai target peningkatan pendapatan rumah tangga sebesar 15 persen

seperti yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tegal 2021-2026.

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat perbedaan signifikan dalam pendapatan rumah tangga yang terlibat dalam *home industry* tahu di Desa Pekiringan. Beberapa rumah tangga mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan yang lain, meskipun berada dalam industri yang sama. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi variasi pendapatan tersebut.

1. Banyak pelaku usaha di industri tahu yang memiliki tingkat pendidikan rendah, yang dapat memengaruhi keterampilan dan produktivitas mereka. Apakah tingkat pendidikan tenaga kerja berpengaruh terhadap efisiensi dan kualitas produksi tahu yang dihasilkan?
2. Sebagian besar pelaku usaha tahu di Desa Pekiringan mengandalkan modal sendiri atau pinjaman informal. Bagaimana keterbatasan akses modal ini memengaruhi kapasitas produksi dan pengembangan usaha mereka? Apakah ada hubungan antara jumlah modal yang dimiliki dengan pendapatan yang dihasilkan?
3. Beberapa pelaku usaha yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung melakukan inovasi dan diversifikasi produk. Apakah inovasi produk berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga? Sejauh

mana pelaku usaha mampu beradaptasi dengan permintaan pasar yang berubah?

4. Apakah kebijakan pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan industri mikro dan kecil, seperti pelatihan dan akses permodalan, efektif dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di sektor *home industry* tahu? Apa saja kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam memanfaatkan program-program tersebut?
5. Selain faktor internal seperti tenaga kerja, modal, dan pendidikan, faktor eksternal seperti kondisi pasar, persaingan, dan kebijakan pemerintah juga dapat memengaruhi pendapatan. Bagaimana faktor-faktor eksternal ini berinteraksi dengan faktor internal dalam menentukan pendapatan rumah tangga?

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga pelaku industri tahu di Desa Pekiringan?
2. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga usaha pelaku industri tahu di Desa Pekiringan?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga pelaku industri tahu di Desa Pekiringan ?
4. Apakah tenaga kerja, modal, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga pelaku industri tahu di Desa Pekiringan ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan rumah tangga pelaku home industry tahu di Desa Pekiringan.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan rumah tangga pelaku home industri tahu di Desa Pekiringan.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan rumah tangga pelaku home industri tahu di Desa Pekiringan.
4. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, modal, tingkat pendidikan terhadap pendapatan rumah tangga pelaku home industri tahu di Desa Pekiringan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan Teori hasil penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan dan ekonomi. Misalnya, penelitian ini dapat memperkuat atau menantang teori-teori yang ada mengenai pengaruh pendidikan terhadap pendapatan, serta memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendidikan dapat mempengaruhi keterampilan dan manajemen usaha di sektor informal.

2. Manfaat Praktis

- a. Pelaku Usaha:

Temuan dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku usaha tahu di Desa Pekiringan. Misalnya, jika

penelitian menunjukkan bahwa pendidikan formal berpengaruh positif terhadap pendapatan, pelaku usaha dapat didorong untuk mengikuti program pendidikan atau pelatihan yang relevan untuk meningkatkan keterampilan dan manajemen usaha mereka.

b. Program Pelatihan dan Pendidikan:

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan institusi pendidikan untuk merancang program pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku industri rumah tangga. Dengan memahami tantangan yang dihadapi, program-program ini dapat lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pendapatan pelaku usaha.

c. Peningkatan Kesadaran Masyarakat:

Temuan penelitian ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dalam meningkatkan pendapatan. Dengan informasi yang tepat, masyarakat dapat lebih termotivasi untuk mengejar pendidikan dan pelatihan yang dapat membantu mereka dalam usaha mereka.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan rancangan penyusunan karya ilmiah dari bab awal hingga penutup. Secara garis besar, sistematika skripsi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Uraian lengkapnya adalah sebagai berikut. Bagian

pendahuluan mencakup halaman sampul, moto, lembar persembahan, pernyataan keaslian, lembar persetujuan, pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, serta daftar gambar.

Bab I Pendahuluan berisi maksud serta tujuan penelitian yang dirumuskan penulis. Pada bagian ini dibahas latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka memuat teori-teori relevan yang dijadikan landasan konseptual dalam menjawab permasalahan penelitian. Isi bab ini meliputi telaah teori, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan, populasi serta sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan temuan penelitian yang telah divalidasi, kemudian dianalisis secara mendalam untuk menjawab rumusan masalah.

Bab V Penutup berisi simpulan penelitian yang menggambarkan keterkaitan antara pendidikan dengan pendapatan rumah tangga melalui usaha home industry tahu, serta dilengkapi dengan saran-saran yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Pekiringan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Teori Produksi

Teori produksi adalah cabang dari ekonomi yang mempelajari bagaimana input (faktor produksi) diubah menjadi output (barang dan jasa). Teori produksi membahas keterkaitan antara banyaknya faktor yang dimasukkan ke dalam proses produksi dengan hasil akhir yang diperoleh. Konsep ini menjadi salah satu landasan utama dalam ilmu ekonomi karena menjelaskan bagaimana beragam sumber daya produksi dapat dipadukan dan diolah untuk menciptakan barang maupun layanan.

Dalam konteks ini, faktor produksi dibagi menjadi beberapa kategori utama, yaitu tenaga kerja, modal, dan tingkat pendidikan. Setiap faktor memiliki peran yang signifikan dalam menentukan tingkat efisiensi dan produktivitas suatu industri..

2.1.1 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah salah satu komponen paling penting dalam proses produksi. Kualitas dan kuantitas tenaga kerja dapat mempengaruhi output yang dihasilkan. Dalam industri home industri tahu, misalnya, keterampilan dan pengalaman pekerja dalam mengolah tahu sangat menentukan kualitas produk akhir. Pekerja yang terlatih dan berpengalaman cenderung lebih efisien dalam proses produksi, yang dapat mengurangi waktu dan biaya produksi serta meningkatkan kualitas produk.

Tenaga kerja dalam home industri biasanya didominasi oleh anggota keluarga, terutama wanita atau ibu rumah tangga, hal ini sesuai dengan karakteristik industri yang berskala kecil dan berbasis rumah. Penggunaan tenaga kerja keluarga memungkinkan pengurangan biaya operasional dan fleksibilitas dalam proses produksi. Dalam penelitian tentang industri pengolahan tahu tempe di desa Lambusa, diketahui tenaga kerja yang dilibatkan cukup terbatas namun memberikan kontribusi signifikan terhadap kelangsungan produksi dan pendapatan keluarga.

Adapun peran tenaga kerja sangat krusial dalam proses produksi, pengemasan, hingga pemasaran produk tahu. Karena pada umumnya alat yang digunakan masih sederhana dan tenaga manual, maka keterampilan dan keuletan tenaga kerja menjadi faktor penentu efisiensi produksi

2.1.2 Modal

Menurut (Rahayu, 2016), pengelolaan manajemen modal yang baik akan sangat mempengaruhi kelancaran usaha dan keberhasilan produksi industri rumah tangga seperti kerupuk ikan dan makanan lain, yang sejalan dengan usaha tahu di desa pekiringan. Pendekatan partisipatif dan pemberdayaan pelaku usaha dalam pengelolaan modal dapat menjadi solusi agar tidak terjadi kerugian dan mampu meningkatkan daya saing produk.

Modal adalah salah satu aspek penting dalam menjalankan usaha home industri. Modal dapat berupa modal tetap seperti peralatan produksi maupun modal usaha yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan bahan

baku, tenaga kerja, dan kegiatan operasional lain. Keterbatasan modal sering menjadi kendala utama bagi pelaku home industri dalam mengembangkan usaha, terutama untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran.

Menurut Meij (2020), modal adalah kumpulan barang modal yang dicatat dalam neraca sebagai aset perusahaan, yang mencakup semua barang yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan pendapatan. Dalam konteks ini, modal ekonomi menggambarkan akumulasi barang yang dibuat sebelumnya yang sekarang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Peralatan, mesin, kendaraan, bangunan, dan bahan baku adalah komponen modal ini. Terdapat beberapa unsur yang harus dipenuhi untuk memperoleh modal, dapat dilihat dibawah ini:

1. Modal menurut sumbernya

- a. Modal sendiri

Yaitu modal yang bersumber dari pemilik usaha atau dari dalam perusahaan itu sendiri. Bentuknya dapat berupa tabungan pribadi pengusaha maupun modal yang dikembangkan melalui koperasi. Modal ini bersifat permanen karena terus melekat pada jalannya usaha.

- b. Modal asing

Merupakan modal yang diperoleh dari luar perusahaan, umumnya berupa pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pinjaman jangka pendek biasanya memiliki batas

waktu maksimal satu tahun, sedangkan pinjaman jangka panjang melebihi jangka waktu tersebut. Modal jenis ini tidak bersifat permanen karena dapat ditarik atau berakhir sesuai kesepakatan.

2. Modal menurut sifatnya

a. Modal tetap

Adalah modal yang tidak habis dalam satu kali proses produksi serta tidak mudah berubah meskipun digunakan secara berulang. Contoh yang termasuk modal tetap antara lain bangunan usaha, mesin produksi, dan peralatan utama.

b. Modal lancar

Adalah modal yang habis terpakai dalam satu siklus produksi atau mengalami perubahan bentuk menjadi produk jadi. Yang termasuk dalam modal lancar antara lain bahan baku dan bahan penunjang produksi.

2.1.3 Tingkat Pendidikan

Istilah *pendidikan* berakar dari kata Yunani *paedagogie* yang berarti suatu bentuk pendampingan yang diberikan kepada anak dalam proses bertumbuh. Dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *education*, yang dapat dimaknai sebagai usaha untuk menggali dan mengarahkan potensi yang tersembunyi dalam diri anak agar dapat berkembang secara optimal. Secara umum, pendidikan dipahami sebagai sebuah rangkaian kegiatan yang melibatkan pewarisan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai

hidup dari generasi sebelumnya kepada generasi selanjutnya melalui mekanisme pengajaran, pembiasaan, maupun penelitian.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan dirumuskan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga peserta didik mampu mengembangkan dirinya secara aktif. Hal ini mencakup penguatan aspek spiritual, pengendalian diri, pembentukan karakter, peningkatan kecerdasan, pengembangan keterampilan, serta pembiasaan akhlak mulia yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

John Dewey, sebagaimana dikutip Hasbullah (1999), memandang pendidikan sebagai proses yang mengasah kemampuan intelektual sekaligus emosi manusia agar dapat berinteraksi secara selaras dengan lingkungan sosial maupun alam sekitarnya. Sementara itu, Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan merupakan bimbingan yang selaras dengan pertumbuhan anak, di mana anak diajarkan untuk memanfaatkan segala potensi kodratnya sehingga kelak mampu menjalani kehidupan dengan aman, tenteram, dan berbahagia dalam masyarakat.

Lebih lanjut, dalam Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 ditegaskan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan sekaligus membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Sasaran akhirnya adalah melahirkan insan yang beriman,

bertakwa, berilmu, sehat jasmani, memiliki keterampilan, mandiri, kreatif, serta berkepribadian demokratis dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

Jika ditinjau dari fungsinya, pendidikan berperan membantu peserta didik menjadi pribadi yang mandiri dan utuh. Pada lingkup yang lebih mikro, pendidikan mendukung perkembangan jasmani dan rohani individu secara sadar dan terarah. Aspek jasmani misalnya dengan membiasakan pola hidup sehat melalui pengaturan gizi serta olahraga teratur, sedangkan aspek rohani berkaitan dengan pembentukan kepribadian, nilai moral, serta pengendalian emosi yang seimbang. Secara umum, fungsi pendidikan memiliki kaitan erat dengan beberapa aspek penting kehidupan, antara lain:

1. Pembinaan kepribadian secara menyeluruh, yang mencakup penumbuhan rasa kasih sayang terhadap sesama, keluarga, lingkungan sekitar, serta keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Pembentukan sikap kebangsaan, yaitu menumbuhkan kesadaran diri sebagai warga negara yang bertanggung jawab, memiliki komitmen untuk menjaga persatuan, serta bertekad mempertahankan bangsa dan tanah air.
3. Penguatan peran sosial dalam masyarakat, dengan menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab agar dapat hidup harmonis serta bermanfaat bagi lingkungannya.

Pendidikan makro akan berjalan lancar apabila penekanan diberikan pada proses pendidikan yang harmonis. Interaksi adalah inti dari pendidikan, jadi penting untuk mengajarkan dan menerapkan interaksi yang sehat dalam kehidupan sehari-hari. Agar siswa dapat meniru keharmonisan ini, pendidik, seperti masyarakat, keluarga, dan guru, harus memberikan contoh yang baik. Berdasarkan hasil kajian pustaka dari berbagai sumber, lembaga pendidikan memiliki sejumlah peran penting dalam proses mendidik, antara lain:

1. Membekali peserta didik dengan kemampuan untuk memperoleh pekerjaan dan memenuhi kebutuhan hidup.
2. Mengembangkan potensi, bakat, serta minat individu, baik untuk kepuasan pribadi maupun sebagai kontribusi nyata bagi masyarakat.
3. Menjaga sekaligus mewariskan nilai-nilai kebudayaan dan peradaban agar tetap lestari dari generasi ke generasi.
4. Menanamkan keterampilan serta pemahaman yang dibutuhkan dalam kehidupan demokratis.
5. Mengambil alih sebagian tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak melalui sistem persekolahan, sehingga sekolah berfungsi sebagai perpanjangan tangan keluarga.
6. Mempertahankan keberlangsungan stratifikasi sosial dengan mengajarkan peserta didik menerima adanya perbedaan status dan prestise dalam masyarakat.

Sementara itu, sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, tujuan utama pendidikan nasional adalah membentuk watak, karakter, serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa sekaligus mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan, Menurut (Suarningsih et al., 2024) adalah proses di mana pertumbuhan dan perkembangan seseorang disebabkan oleh interaksi mereka dengan masyarakat mereka. Proses ini berlangsung sepanjang hidup manusia, mulai dari lahir. Namun, Redja Mudyaharjo mengatakan bahwa pendidikan adalah bagian dari kehidupan dimana segala pengalaman belajar terjadi dalam berbagai aspek, baik itu lingkungan maupun sepanjang hidup. Pendidikan mencakup semua situasi kehidupan yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk mengembangkan potensi diri, kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang dimilikinya, yang diperlukan untuk menjalani kehidupan. Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan terakhir yang berhasil ditamatkan oleh seseorang (nainggolan,2016).

Menurut Wahyu dan Maswar (2017) adapun indikator tingkat pendidikan sebagai berikut:

1. Menempuh jenjang pendidikan formal
2. Kesesuaian jurusan
3. Mengikuti pelatihan atau kursus
4. Mempelajari ilmu secara otodidak

Tingkat pendidikan pelaku home industri juga berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Pendidikan yang lebih tinggi sering kali berkorelasi dengan pengetahuan manajerial yang lebih baik, kemampuan untuk mengelola usaha, dan keterampilan dalam pemasaran. Menurut Widiastuti (2020), pelaku home industri dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih inovatif dan mampu mengadopsi teknologi baru dalam proses produksi.

Pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kesadaran pelaku tentang pentingnya kualitas produk dan pemasaran yang efektif. Penelitian oleh Suharto (2018) menunjukkan bahwa pelaku home industri yang memiliki pendidikan formal yang lebih tinggi mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka melalui strategi pemasaran yang lebih baik dan pengelolaan usaha yang lebih efisien.

2.1.4 Home Industry

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1, *home industry* dipahami sebagai kegiatan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha perseorangan yang masuk dalam kategori usaha mikro sebagaimana telah diatur dalam undang-undang tersebut. Menurut Husein (1998:31), *home industry* didefinisikan

sebagai industri rumah tangga yang biasanya mempekerjakan antara satu hingga empat orang, yang umumnya berasal dari anggota keluarga atau tetangga di sekitar tempat usaha.

Haymans (2007:17) menjelaskan bahwa *home industry* merupakan aktivitas ekonomi rakyat berskala kecil yang cenderung tradisional serta informal, karena belum terdaftar, tidak tercatat secara resmi, dan belum berbadan hukum. Pada praktiknya, usaha ini sering dilakukan di rumah dengan melibatkan tenaga kerja keluarga dalam proses produksinya.

Lebih jauh, *home industry* dipandang sebagai bentuk usaha kecil yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal, khususnya di wilayah pedesaan. Kehadiran usaha ini mampu menyediakan lapangan kerja sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Sejalan dengan itu, Suharto (2018) menegaskan bahwa *home industry* di bidang pangan, misalnya produksi tahu, termasuk salah satu jenis usaha yang banyak diminati masyarakat. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan pasar serta kebutuhan modal yang relatif rendah sehingga mudah dijangkau oleh pelaku usaha kecil.

2.2 Penelitian Terkait

Kajian mengenai pengaruh tenaga kerja, modal, serta tingkat pendidikan terhadap pendapatan rumah tangga pelaku *home industry* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada bagian ini dipaparkan sejumlah hasil penelitian yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik yang sedang dikaji, sehingga dapat dijadikan rujukan untuk memperkuat

analisis. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain sebagai berikut:

1. Hidayati, N. (2019) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Peran Modal dan Tenaga Kerja dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Pelaku Home Industri Tahu” menjelaskan bahwa adanya kecukupan modal serta keterampilan tenaga kerja berhubungan erat dengan peningkatan pendapatan rumah tangga. Akses modal yang memadai serta pelatihan keterampilan terbukti mampu mendorong produktivitas dan menghasilkan pendapatan yang lebih besar.
2. Wahidmurni, (2020) melalui karya berjudul “Analisis Usaha dan Strategi Pengembangan UMKM Kripik Tempe Sanan” menemukan bahwa keberhasilan UMKM sangat dipengaruhi oleh strategi pemasaran yang efektif serta pengelolaan modal yang tepat. Pengusaha yang memahami manajemen keuangan terbukti memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak.
3. Widiastuti, R. (2020) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Pelaku Home Industri di Desa Y” menyatakan bahwa pendidikan yang lebih tinggi memberikan dampak positif terhadap kinerja. Pelaku yang mengikuti pelatihan menunjukkan performa kerja yang lebih baik dan memiliki pendapatan lebih besar dibandingkan mereka yang tidak mendapat pelatihan.
4. Suharto, A. (2018) dalam karya “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pelaku Home Industri Tahu di Desa

Pekiringan” menegaskan bahwa modal, jumlah tenaga kerja, dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Modal yang memadai serta tenaga kerja terampil meningkatkan efisiensi produksi sehingga pendapatan juga meningkat.

5. Wahyuningsih, (2024) melalui penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Pendidikan terhadap Pendapatan Pelaku Home Industri” mengungkapkan bahwa ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan. Ketersediaan modal, keterampilan tenaga kerja, serta pendidikan yang baik terbukti meningkatkan produktivitas sekaligus pendapatan usaha.
6. Liliani, T. & Brahmantyo, H. (2021) dalam penelitian “Pemberdayaan Perempuan Melalui Industri Rumahan dan Homestay untuk Mendukung Pengembangan Desa Wisata” menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam industri rumah tangga berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga. Program pelatihan serta pendidikan yang diberikan kepada perempuan terbukti memperbaiki pendapatan rumah tangga.
7. Tisakti, M., Syukri, M., & Sakir, S. (2022) dalam penelitian berjudul “*Analysis of the Added Value of the Tofu Tempe Industry in Lambusa Village*” menemukan bahwa keterampilan tenaga kerja yang meningkat serta manajemen modal yang lebih baik mampu menambah nilai produk olahan tahu-tempe. Kondisi ini berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga pelaku usaha.

8. Antara & Aswitari, (2019) melalui penelitian berjudul “Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat” menunjukkan bahwa hasil uji koefisien regresi parsial (uji t) pada taraf signifikansi 5% membuktikan variabel modal, lama usaha, serta tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di kawasan tersebut.

2.3 Keterkaitan Antar Variabel

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku home industri. Variabel bebas yang diteliti meliputi faktor tenaga kerja, modal, dan tingkat pendidikan, sedangkan pendapatan dianggap sebagai variabel terikat. Keterkaitan antara variabel secara simultan seperti yang dijelaskan oleh Sari, D. & Prabowo. H (2020) yang menyatakan menemukan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif terhadap pendapatan. Modal yang cukup dan tenaga kerja yang terampil serta pendidikan yang baik meningkatkan produktivitas dan pendapatan pelaku home industri.

2.3.1 Hubungan Variabel Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pelaku *Home Industri*

Tenaga kerja merupakan salah satu komponen utama dalam proses produksi di home industri, termasuk industri tahu. Kualitas dan kuantitas tenaga kerja yang terlibat dalam produksi sangat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas. Menurut (Badawi & Nugroho, 2022), pelaku usaha yang

melibatkan tenaga kerja terampil dapat menghasilkan produk yang lebih berkualitas, sehingga dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi. Keterampilan tenaga kerja dalam mengolah bahan baku tahu, seperti pemilihan kedelai yang baik dan teknik pengolahan yang tepat, akan berkontribusi pada peningkatan kualitas produk akhir. Hal ini menunjukkan bahwa semakin terampil tenaga kerja, semakin tinggi potensi pendapatan yang dapat diperoleh oleh rumah tangga pelaku home industri.

2.3.2 Hubungan Variabel Modal Terhadap Pendapatan Pelaku *Home Industri*

Modal adalah faktor penting yang mempengaruhi kemampuan pelaku home industri untuk menjalankan dan mengembangkan usaha mereka. Modal yang cukup memungkinkan pelaku untuk membeli bahan baku, peralatan, dan membiayai operasional sehari-hari. Penelitian oleh Hidayati (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara ketersediaan modal dan pendapatan rumah tangga. Pelaku yang memiliki akses terhadap modal yang cukup dapat meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas pasar, yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan. Misalnya, dengan modal yang cukup, pelaku dapat membeli mesin pengolah tahu yang lebih efisien, sehingga meningkatkan volume produksi dan mengurangi biaya operasional.

2.3.3 Hubungan Variabel Tingkat Pendidikan terhadap Pelaku *Home Industri*

Tingkat pendidikan pelaku home industri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan manajerial dan inovasi dalam usaha. Pelaku dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pemasaran, manajemen keuangan, dan teknik produksi. Menurut Widiastuti (2020), pelaku home industri yang memiliki pendidikan formal yang lebih tinggi mampu mengelola usaha mereka dengan lebih baik, melakukan analisis pasar, dan menerapkan strategi pemasaran yang efektif. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga. Sebagai contoh, pelaku yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang bisnis dapat lebih mudah memahami cara mengelola keuangan dan memasarkan produk mereka secara efektif.

2.4 Kerangka Berpikir

Permasalahan yang sering dihadapi oleh para pelaku home industri di daerah pedesaan, ialah variasi pendapatan yang berbeda yang disebabkan beberapa faktor produksi, seperti kebutuhan akan tenaga kerja yang mumpuni tentunya didasari modal usaha yang menunjang kebutuhan bahan produksi. Hal ini menjadi sangat terasa ketika seseorang ingin memulai usaha atau mengembangkan usahanya yang sudah ada. Kendala yang sering dihadapi antara lain adalah sulitnya mendapatkan akses pembiayaan bahan baku, akses pasar dan pemasaran yang terbatas. Sementara faktor ini menjadi hambatan bagi pelaku home industri rumahan dalam memperoleh

modal yang dibutuhkan. Dalam menghadapi permasalahan ini, beberapa langkah dapat diambil untuk membantu masyarakat yang bergerak di bidang usaha rumahan. Salah satunya adalah dengan mempererat kerjasama antara pelaku usaha dengan lembaga keuangan, seperti bank atau koperasi, untuk mendapatkan akses pembiayaan lebih mudah.

Selain itu pemerintah juga dapat memberikan bantuan dan dukungan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan untuk keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola usaha. Selain itu penting untuk memperluas akses pasar dan pemasaran melalui kerjasama dengan pelaku usaha lain, baik dalam skala lokal maupun nasional. Dengan demikian pelaku home industri dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan produknya.

Dalam analisis penelitian ini, penulis menemukan bahwa tenaga kerja, modal, dan tingkat pendidikan memiliki keterkaitan yang dapat mempengaruhi pendapatan suatu usaha. Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yang mana merupakan fakta yang direpresentasikan dalam bentuk angka. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tenaga kerja, modal, dan tingkat pendidikan. Sementara variabel terikatnya adalah pendapatan pelaku home industri.

Variabel-variabel tersebut antara lain:

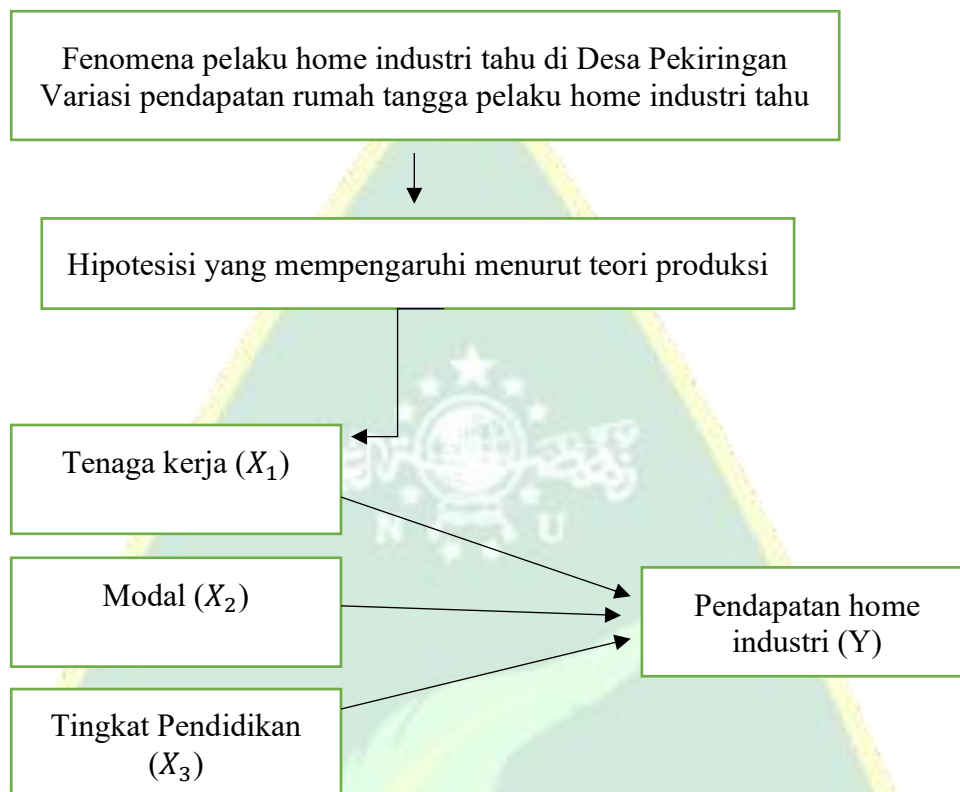
Y = Pendapatan

X_1 = Tenaga Kerja

X_2 = Modal

X_3 = Tingkat Pendidikan

Gambar 2. 1 Kerangka berpikir



2.5 Hipotesis Penelitian

Zainal Arifin (2019:197) menjelaskan bahwa istilah hipotesis tersusun dari dua kata, hypo yang berarti sementara dan thesis yang berarti pernyataan atau kesimpulan. Dengan demikian, hipotesis dapat dipahami sebagai dugaan awal atau jawaban sementara atas suatu permasalahan penelitian. Disebut sementara karena penjelasan yang diberikan masih bertumpu pada teori yang relevan, namun belum memperoleh pembuktian nyata melalui data empiris di lapangan.

Berdasarkan landasan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Adanya pengaruh antara tenaga kerja terhadap pendapatan rumah tangga pelaku home industry tahu di Desa Pekiringan.

H_2 : Adanya pengaruh antara modal terhadap pendapatan rumah tangga pelaku home industry tahu di Desa Pekiringan.

H_3 : Adanya pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap pendapatan rumah taangga pelaku home industry tahu di Desa Pekiringan.

H_4 : Adanya pengaruh antara tenaga kerja, modal, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan rumah tangga pelaku home industri tahu di Desa Pekiringan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan jenis asosiatif. Menurut Sugiyono (2021), pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menelaah populasi atau sampel tertentu. Pemilihan sampel umumnya dilakukan secara acak, sedangkan pengumpulan data diperoleh melalui instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya. Untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, analisis dilakukan dengan teknik statistik, sebab data yang dikumpulkan berbentuk numerik. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya menelusuri pengaruh berbagai variabel terhadap pendapatan pelaku *home industry* tahu di Desa Pekiringan.

3.2 Desain penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode survei, di mana data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang berada di Desa Pekiringan. Instrumen tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan variabel tenaga kerja, modal usaha, serta tingkat pendidikan, termasuk juga informasi mengenai pendapatan rumah tangga dan kondisi usaha *home industry* tahu.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Pekiringan, yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal. Pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung pada rentang waktu Juni hingga Juli tahun 2025.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek dalam suatu wilayah generalisasi yang memiliki ciri serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dikaji, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dengan kata lain, populasi terdiri atas individu-individu yang mempunyai kesamaan sifat atau karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian. Meskipun tingkat kesamaannya mungkin rendah, namun semua individu tersebut akan dijadikan objek studi. Dalam konteks penelitian ini. Populasi yang menjadi fokus adalah 19 pelaku home industri tahu di Desa Pekiringan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Tabel 3. 1 Data Populasi Pelaku Usaha Tahu

No	Nama	Jenis Kelamin	RT/RW
1	Jadir	Laki-laki	05/01
2	Khanipah	Perempuan	05/01
3	Tarisi	Perempuan	05/01
4	Sodiq	Laki-laki	03/01
5	Sarwono	Laki-laki	03/01

6	Heri	Laki-laki	13/03
7	Ahmad Jazuli	Laki-laki	05/01
8	Tofiq	Laki-laki	14/03
9	Kamal	Laki-laki	13/03
10	Tuti	Perempuan	05/01
11	Faozan	Laki-laki	03/01
12	Agus	Laki-laki	03/01
13	Masrukhi	Laki-laki	06//02
14	Drajat	Laki-laki	06/02
15	Mukhroji	Laki-laki	02/01
16	Kasturi	Laki-laki	14/03
17	Sindi	Perempuan	05/01
18	Fatkhudin	Laki-laki	06/02
19	Sukma	Perempuan	05/01

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk mewakili objek penelitian. Sugiyono (2017:215) menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, dan biasanya dilambangkan dengan huruf n. Sementara itu, Arikunto (1987:104) mendefinisikan sampel sebagai sebagian atau representasi dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah para pelaku usaha home industry tahu yang berada di

Desa Pekiringan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sempel jenuh. Metode sempel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *non probability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Sugiyono (2014:82) menjelaskan bahwa *probability sampling* merupakan cara pengambilan sampel yang memberi kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel, salah satunya melalui teknik *simple random sampling* yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan perbedaan strata dalam populasi. Sementara itu, Supriyanto dan Machfudz (2010:188) menambahkan bahwa *sampling jenuh* atau *sensus* adalah teknik penarikan sampel di mana seluruh populasi dijadikan responden, biasanya dipakai jika jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang.

Dalam penelitian ini, seluruh pelaku *home industry* tahu yang berada di Desa Pekiringan, Kecamatan Talang, berjumlah 19 orang, dijadikan sebagai responden. Dengan demikian, teknik *sampling jenuh* dipilih karena jumlah populasi yang diteliti tidak terlalu besar sehingga semua anggota populasi dapat dijadikan sampel penelitian.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam suatu penelitian karena tujuan utamanya ialah memperoleh informasi yang akurat

dan dapat dipercaya. Apabila peneliti tidak menguasai metode yang sesuai, maka data yang terkumpul tidak akan memenuhi standar ilmiah yang dibutuhkan. Oleh sebab itu, peneliti perlu memilih serta menerapkan teknik pengumpulan data yang tepat agar temuan penelitian memiliki keabsahan dan kekuatan empiris yang tinggi (Sugiyono, 2021).

Dalam studi ini, metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan kegiatan observasi. Menurut Sugiyono (2021), kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab responden. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan angket yang diberikan kepada para pelaku usaha home industry tahu di Desa Pekiringan sebagai sumber data utama..

Dalam penelitian ini, para observator melakukan observasi nonpartisipasi, yang berarti mereka hanya melihat objek langsung dan tidak terlibat dalam kehidupan mereka.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan faktor yang diduga memengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya perubahan pada variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen meliputi Tenaga Kerja (X_1), Modal (X_2), dan Tingkat Pendidikan (X_3).

1. Variabel independen merupakan faktor yang memberikan pengaruh atau menjadi pemicu terjadinya perubahan pada variabel dependen. Sugiyono (2020) menyebutkan bahwa istilah lain yang kerap digunakan

untuk mendeskripsikan variabel ini adalah stimulus, prediktor, atau antecedent. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Tenaga Kerja (HOK - Hari Orang Kerja)

Variabel ini diukur dalam satuan HOK, yang mencerminkan jumlah hari kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja dalam home industri tahu. Satuan ini penting untuk mengukur kontribusi tenaga kerja terhadap produksi dan efisiensi operasional. Misalnya, jika satu pelaku home industri tahu mempekerjakan 5 orang selama 20 hari dalam sebulan, maka total HOK adalah 100 HOK.

b. Modal (Rupiah - IDR)

Modal diukur dalam satuan Rupiah (IDR), yang mencakup semua investasi yang dikeluarkan untuk memulai dan menjalankan usaha home industri tahu. Ini termasuk biaya untuk bahan baku, peralatan, sewa tempat, dan biaya operasional lainnya. Pengukuran modal dalam Rupiah memungkinkan analisis yang lebih jelas mengenai hubungan antara jumlah modal yang diinvestasikan dan pendapatan yang dihasilkan.

c. Tingkat pendidikan (Tahun Pendidikan atau Tingkat Pendidikan)

Tingkat pendidikan diukur dalam satuan tahun pendidikan, yang menunjukkan jumlah tahun formal yang telah ditempuh oleh pelaku home industri tahu. Alternatifnya, Jika tingkat pendidikan

ketika sampel terdapat 2 kategori, yaitu SMP dan SMA, maka variabel ini dapat dikonversi menjadi variabel dummy tunggal.

Dalam hal ini, kategori SMP dijadikan sebagai baseline dengan nilai 0, sedangkan kategori SMA diberi nilai 1. Dengan demikian, setiap pelaku industri tahu yang memiliki pendidikan terakhir SMP akan direpresentasikan dengan angka 0, sedangkan yang berpendidikan SMA akan direpresentasikan dengan angka 1. Penggunaan variabel dummy ini bertujuan untuk memudahkan analisis perbedaan pendapatan rumah tangga berdasarkan jenjang pendidikan, sehingga dapat diketahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara pelaku industri tahu yang berpendidikan SMP dengan yang berpendidikan SMA.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan pelaku home industri tahu (Y).

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020), analisis data merupakan suatu prosedur untuk mengelompokkan informasi berdasarkan variabel maupun karakteristik responden, melakukan tabulasi sesuai dengan variabel yang diteliti, menyajikan hasil secara sistematis, serta melakukan perhitungan guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Setelah data diperoleh melalui kuesioner, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut

untuk melihat sejauh mana pengaruh tenaga kerja, modal, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan para pelaku usaha home industry tahu di Desa Pekiringan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan menggunakan pendekatan statistik yang akan dijelaskan secara lebih rinci pada berikut ini.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan proses pengujian dan analisis data, terlebih dahulu perlu dilakukan pemeriksaan asumsi klasik, yang mencakup hal-hal berikut:

1) Uji Normalitas

Pemeriksaan normalitas bertujuan memastikan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk. Apabila hasil uji menghasilkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi dengan distribusi normal (Purwanto, 2011).

Rumus *Shapiro Wilk*

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]$$

Keterangan :

D : berdasarkan rumus dibawah = coefficient test Shapiro Wilk

X_{n-i+1} : Angka ke $n - i + 1$ pada data

X_1 : angka ke i pada data

2) Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian ini adalah mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi. Indikator yang dipakai adalah nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1, maka model dianggap bebas dari masalah multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah varians residual pada suatu model regresi memiliki kesamaan antara satu observasi dengan observasi lainnya (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian adalah:

- a. Jika probabilitas ObsR-squared lebih besar dari tingkat signifikansi (α), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika probabilitas ObsR-squared lebih kecil dari α , maka model mengalami heteroskedastisitas..

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sandi (2018), regresi linear berganda merupakan teknik statistik yang dipakai untuk mengevaluasi pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antar variabel dengan lebih mendalam. Dalam penelitian ini, pendapatan dijadikan variabel dependen, sedangkan modal, tingkat pendidikan, serta teknologi berperan sebagai variabel independen.

Untuk menganalisis persamaan regresi linear berganda, rumus berikut digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (pendapatan)

X = variabel bebas (tenaga kerja, modal, dan tingkat pendidikan)

α = konstansta

β = koefisien determinasi

e = nilai pengganggu

3.7.3 Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran statistik yang menunjukkan sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi pada variabel terikat (Montgomery, 2021). Nilai R^2 berada pada rentang 0–1, di mana:

- a. $R^2 = 0$ berarti model sama sekali tidak mampu menjelaskan variasi variabel dependen.
- b. $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa model menjelaskan keseluruhan variasi variabel dependen.

Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi. Pada penelitian ini, koefisien determinasi dipakai untuk menilai kontribusi tenaga kerja, modal, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan rumah tangga pelaku home industry tahu di Desa Pekiringan.

3.7.4 Uji pengaruh signifikan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai sejauh mana variabel independen (modal, pendidikan, dan lainnya) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu pendapatan pelaku usaha home industry tahu di Desa Pekiringan. Kriterianya adalah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig. < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig. > 0,05$ maka hipotesis nol diterima, sementara hipotesis alternatif ditolak.

3.7.5 Uji pengaruh secara persial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016), uji t dipakai untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini memperlihatkan kontribusi masing-masing variabel bebas, misalnya X_1 , X_2 , atau X_3 terhadap Y . Adapun ketentuannya adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig. > 0,05$, maka variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan..

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan pada pelaku home industry tahu di Desa Pekiringan, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal, dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan observasi langsung pada bulan Agustus 2025.

Dalam penelitian pada tabel 4.1, dijelaskan mengenai gambaran umum usaha dari masing-masing responden, sedangkan pada tabel 4.2 dijelaskan karakteristik responden yaitu laki-laki dan perempuan. Distribusi jenis kelamin responden disajikan untuk memberikan gambaran komposisi partisipan dalam penelitian. Data ini penting untuk memahami karakteristik demografis responden yang dapat memengaruhi hasil analisis. Rincian jumlah dan persentase masing-masing kategori dapat dilihat pada Tabel berikut. Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, gambaran umum responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Gambaran umum pelaku usaha

No	Nama	Umur	Pendidikn Tahun	Modal Rp	Tenaga Kerja_HOK	Pendapatan Kotor_Rp	Produk Terjual	Harga Jual Per_Potong
1.	Jadir	56	9	1202000	6	3200000	4200	800
2.	Khanipah	52	9	687500	4	1440000	1800	800
3.	Tarisi	56	9	3524000	7	7750000	15500	500
4.	Sodiq	52	9	1195000	5	2150000	4300	500
5.	Sarwono	54	9	624500	4	1440000	1800	800
6.	Heri	51	9	925000	4	1600000	2000	800
7.	Jazuli	54	12	959500	5	2000000	2500	800
8.	Tofiq	51	12	1182000	4	2500000	5000	500
9.	Kamal	53	12	1464000	5	4480000	5600	800

No	Nama	Umur	Pendidikn Tahun	Modal Rp	Tenaga Kerja_HOK	Pendapatan Kotor_Rp	Produk Terjual	Harga Jual Per_Potong
10.	Tuti	53	9	937000	4	1760000	2200	800
11.	Faozan	47	12	9245000	5	1920000	2400	800
12.	Agus	47	12	937000	4	1920000	2400	800
13.	Masrukhi	43	9	705000	4	1360000	1700	800
14.	Drajat	49	12	1812000	7	5600000	7000	800
15.	Hadi	48	12	1324000	5	4000000	5000	800
16.	Mukhroji	50	12	1110000	5	1920000	2400	800
17.	Kasturi	43	12	1214000	5	3200000	4000	800
18.	Sindi	24	12	3526500	7	7812000	15624	500
19.	Sukma	35	12	4434000	8	9350000	18700	500
20.	Fatkhudin	38	12	1104000	4	1920000	2400	800

Gambaran umum pelaku usaha dari pengumpulan data tersebut menunjukkan bahwa para responden merupakan pelaku usaha dengan rentang usia 24 hingga 56 tahun, di mana mayoritas berada pada usia produktif 40–50 tahun. Tingkat pendidikan responden relatif cukup baik, sebagian besar telah menempuh pendidikan menengah (SMP dan SMA). Modal yang digunakan untuk usaha bervariasi, mulai dari skala kecil sekitar Rp600 ribuan hingga lebih dari Rp9 juta, dengan tenaga kerja yang umumnya melibatkan 4 sampai 8 orang hari kerja (HOK).

Pendapatan kotor yang diperoleh juga beragam, antara Rp1,3 juta hingga Rp9,3 juta, dipengaruhi oleh jumlah produk yang berhasil dijual serta harga jual per potong yang berkisar Rp500 hingga Rp800. Responden yang menetapkan harga jual lebih rendah biasanya mengandalkan jumlah penjualan yang lebih besar, sedangkan yang menetapkan harga lebih tinggi cenderung menjual produk dalam jumlah lebih sedikit. Secara umum, dapat dilihat bahwa modal, tenaga kerja, dan strategi harga menjadi faktor penting yang memengaruhi perbedaan pendapatan kotor antarresponden.

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi
1.	Laki-Laki	15	75%
2.	Perempuan	5	25%
3.	Total	20	100%

Pada tabel 4.3 menunjukkan Karakteristik responden berdasarkan usia memberikan informasi mengenai distribusi umur partisipan yang terlibat dalam penelitian. Variasi usia responden dapat memengaruhi perspektif, pengalaman, serta preferensi mereka terhadap topik yang diteliti. Rentang usia dibagi ke dalam beberapa kategori untuk memudahkan analisis. Rincian jumlah dan persentase masing-masing kelompok usia disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia(Tahun)	Jumlah	Presentasi
1.	20-30	1	5%
2.	31-40	2	10%
3.	41-50	7	35%
4.	>50	10	50%
5.	Total	20	100%

Tingkat pendidikan terakhir responden memberikan gambaran tentang latar belakang akademik partisipan yang berkontribusi dalam penelitian ini. Data ini berguna untuk memahami sejauh mana pendidikan dapat memengaruhi pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang relevan dengan topik penelitian. Kategori pendidikan dibagi mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan

tinggi. Rincian jumlah dan persentase masing-masing tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	SMP	7	35%
2.	SMA/SMK	13	65%
4.	Total	20	100%

Berdasarkan data di atas, mayoritas pelaku usaha tahu berada pada rentang usia produktif >50 tahun, yang berjumlah 10 orang atau 50% dari total responden. Kelompok usia ini umumnya memiliki kondisi fisik yang prima serta pengalaman kerja yang cukup matang, sehingga mampu menjalankan usaha secara optimal dan mengambil keputusan bisnis yang strategis. Selain itu, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 7 orang (35%) dan SMA/SMK sebanyak 13 orang (60%).

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak ada pelaku usaha memiliki pendidikan formal tinggi, mereka tetap mampu mengelola usaha tahu dengan baik, kemungkinan dibekali keterampilan praktis, pengalaman turun-temurun, dan pengetahuan yang diperoleh dari praktik langsung di lapangan. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa faktor pengalaman dan keterampilan praktis memiliki peran yang signifikan dalam keberhasilan usaha tahu, meskipun latar belakang pendidikan formal bervariasi..

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Langkah awal yang esensial dalam penerapan regresi adalah melakukan pengujian asumsi klasik, yang bertujuan memastikan model statistik yang dipakai sesuai kriteria sehingga hasil estimasi yang dihasilkan bersifat sahih dan dapat diandalkan. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik diterapkan untuk menjamin bahwa persamaan regresi yang digunakan akurat dan layak. Sebelum dilakukan analisis regresi berganda serta pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan serangkaian uji asumsi klasik. Tujuan dari tahap ini adalah menilai apakah model regresi bebas dari pelanggaran asumsi dasar serta memenuhi syarat yang dibutuhkan agar kualitas analisis regresi lebih optimal. Uji asumsi klasik ini dilaksanakan terlebih dahulu sebelum regresi linear berganda dianalisis (Aditiya et al., 2023). Data hasil uji asumsi klasik disajikan sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Data Asumsi Klasik

X1	X2	X3	Y
6	1202000	0	3200000
4	687500	0	1440000
7	3524000	0	7750000
5	1195000	0	2150000
4	624500	0	1440000
4	925000	0	1600000
5	959500	1	2000000
4	1182000	1	2500000
5	1464000	1	4480000
4	937000	0	1760000
5	9245000	1	1920000
4	937000	1	1920000
4	705000	0	1360000
7	1812000	1	5600000
5	1324000	1	4000000
5	1110000	1	1920000
5	1214000	1	3200000
7	3526500	1	7812000
8	4434000	1	9350000
4	1104000	1	1920000

Data pada gambar 4.1 merupakan hasil pengamatan terhadap empat variabel penelitian, yaitu X_1 (Tenaga Kerja), X_2 (Modal), X_3 (Tingkat Pendidikan), dan Y (Pendapatan). Variabel X_1 menunjukkan jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh pelaku usaha, sedangkan X_2 menggambarkan jumlah modal yang dikeluarkan dalam satuan rupiah. Variabel X_3 merupakan variabel dummy yang merepresentasikan tingkat pendidikan pelaku usaha, di mana nilai 0 diberikan untuk pendidikan SMP (9 tahun) dan 1 untuk pendidikan SMA (12 tahun). Variabel Y adalah pendapatan yang diperoleh oleh masing-masing pelaku usaha.

Dengan struktur data pada gambar 4.1, X_3 tidak dinyatakan dalam bentuk angka tahun pendidikan secara langsung, tetapi disederhanakan ke dalam kode biner (0 dan 1) agar dapat dianalisis dalam model regresi bersama variabel numerik lain. Hal ini penting dilakukan karena variabel kategori seperti pendidikan tidak dapat mengikuti distribusi normal secara konseptual, sehingga penggunaan dummy memungkinkan X_3 tetap terintegrasi secara valid dalam analisis statistik. Sehingga dari data tersebut bisa dilakukan uji Asumsi Klasik.

4.2.1 Uji Normalitas (Shapiro Wilk)

Pengujian normalitas pada tabel 4.4 dilakukan terhadap variabel Tenaga Kerja (X_1), Modal (X_2), Tingkat Pendidikan (X_3), dan Pendapatan (Y). Salah satu asumsi penting dalam analisis regresi parametrik adalah distribusi normal; uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data variabel penelitian berdistribusi normal, karena jika data tidak normal, hasil estimasi koefisien dan uji signifikansi bisa menjadi kurang valid.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

No	Variabel	Sig	Keterangan
1.	Tenaga Kerja (X_1)	0,001	Tidak Normal
2.	Modal (X_2)	0,001	Tidak Normal
3.	Tingkat Pendidikan (X_3)	0,001	Tidak Normal
4.	Pendapatan (Y)	0,001	Tidak Normal

Sebelum melakukan analisis statistik lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Shapiro Wilk untuk memastikan bahwa setiap variabel memiliki distribusi data yang normal. Uji Shapiro wilk dipilih karena keakuratannya dalam mendeteksi normalitas pada data dengan ukuran sampel kecil (Nurhaswinda et al., 2025).

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk seluruh variabel penelitian, yaitu Tenaga Kerja (X_1), Modal (X_2), Tingkat Pendidikan (X_3), dan Pendapatan (Y) masing-masing sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil daripada taraf signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak berdistribusi normal.

Ketidaknormalan ini dapat disebabkan oleh adanya sebaran data yang tidak merata serta keberadaan outlier (nilai ekstrem) yang membuat distribusi menyimpang dari kurva normal. Selain itu, khusus untuk variabel Tingkat Pendidikan (X_3), hasil uji normalitas memang cenderung tidak valid

karena variabel tersebut bersifat kategorikal (hanya memiliki dua nilai, 9 tahun dan 12 tahun), sehingga secara konseptual memang tidak bisa mengikuti distribusi normal.

Dengan hasil ini, peneliti memiliki dua opsi dalam tahap analisis berikutnya, yaitu:

1. Melakukan transformasi data untuk memperbaiki distribusi normal pada variabel numerik seperti modal, tenaga kerja, dan pendapatan.
2. Menggunakan metode statistik non-parametrik apabila data tetap tidak normal setelah transformasi, atau memperlakukan variabel pendidikan (X_3) sebagai variabel dummy karena merupakan data kategori.

A. Transformasi Data

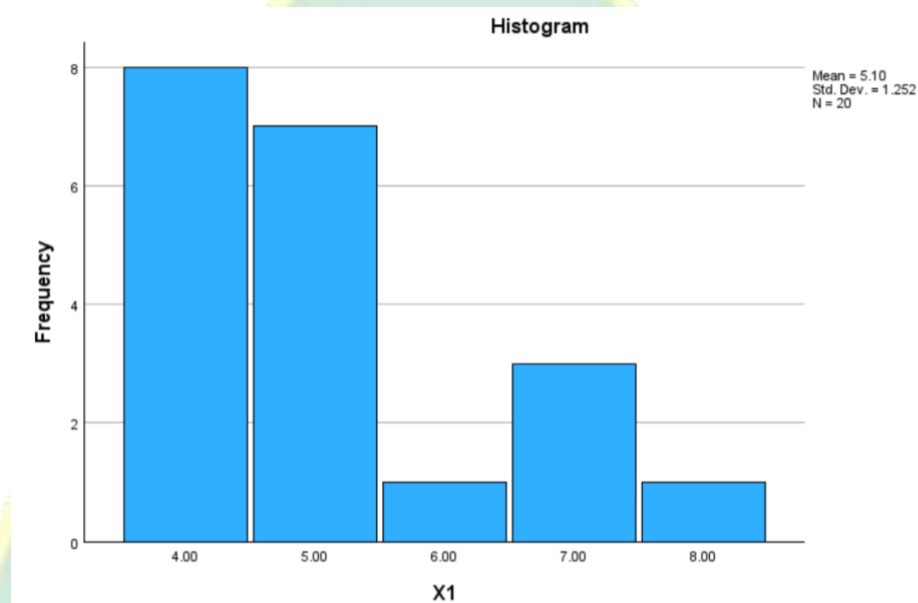
Dalam melakukan transformasi data pada hasil uji normalitas pada data Tenaga Kerja (X_1), Modal (X_2), Tingkat Pendidikan (X_3), dan Pendapatan (Y). Ada beberapa tahap menurut (Aziz et al., 2021).

Jika terdapat ahli yang tidak sependapat dengan metode penghapusan data ekstrem, maka alternatif lain yang dapat digunakan adalah melakukan transformasi data. Transformasi ini dilakukan dengan mengubah nilai data menggunakan formula tertentu sesuai dengan bentuk distribusi grafik yang dimiliki. Oleh karena itu, sebelum melakukan transformasi, peneliti perlu mengetahui terlebih dahulu pola distribusi data. Cara melihat grafik distribusi data di SPSS dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Pilih menu Analyze → Descriptive Statistics → Frequencies.

2. Masukkan variabel yang akan dianalisis, misalnya Tenaga Kerja (X_1), lalu klik Charts dan pilih Histogram, serta centang opsi *Show normal curve on histogram*.
3. Klik *Continue* kemudian OK, maka SPSS akan menampilkan output berupa histogram dengan kurva normal sebagai acuan.

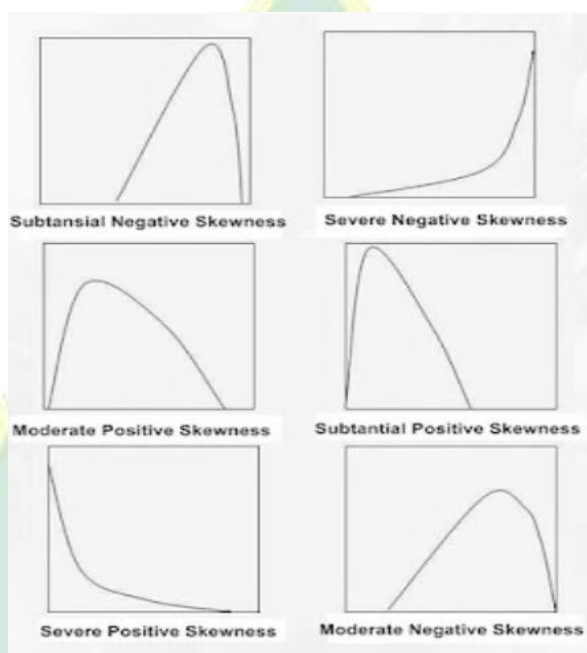
Gambar 4. 2 data histogram Tenaga Kerja



Dengan kondisi seperti ini, distribusi X_1 belum sepenuhnya normal karena terlihat adanya penumpukan data pada nilai kecil (4 dan 5), sedangkan pada nilai yang lebih besar frekuensinya menurun tajam. Oleh karena itu, data X_1 mungkin perlu dipertimbangkan untuk dilakukan transformasi jika akan digunakan dalam uji parametrik. Sehingga perlu

menganalisis grafik acuan pada gambar 4.3 untuk menentukan rumus yang tepat yang digunakan dalam mentransformasi data.

Gambar 4. 3 Grafik Acuan Transformasi data



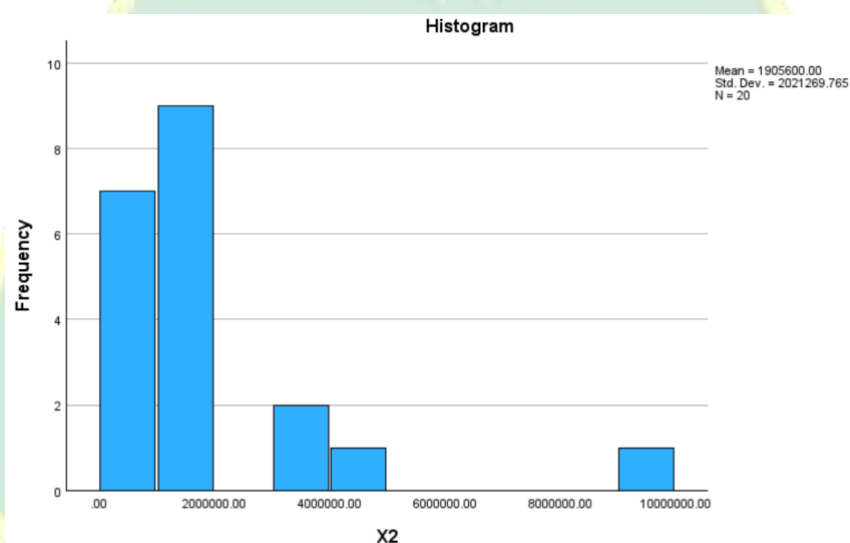
Dari hasil histogram variabel X1 (Tenaga Kerja) terlihat bahwa distribusi data cenderung miring ke kanan (*positively skewed*), karena sebagian besar responden terkonsentrasi pada nilai tenaga kerja yang rendah (4–5 HOK), sedangkan pada nilai yang lebih tinggi frekuensinya semakin menurun. Bentuk distribusi ini sesuai dengan pola *moderate positive skewness* sebagaimana ditunjukkan pada gambar referensi skewness. Kondisi ini mengindikasikan bahwa data belum berdistribusi normal, sehingga diperlukan transformasi data.

Sehingga dari data grafik acuan pada gambar 4.3 bisa disimpulkan bahwa data histogram X1 lebih condong pada rumus (*positively skewed*). dengan bentuk tranformasi data berikut:

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi Data
Moderate positive skewness	SQRT(x)
Substansial positive skewness	LG10(x)
Severe positive skewness	1/x
Moderate negative skewness	SQRT(k-x)
Substansial negative skewness	LG10(k-x)
Severe negative skewness	1/(k-x)

Gambar 4. 4 Bentuk Transformasi Data

Pada uji normalitas Modal(X2) ditunjukkan pada gambar 4.5 data histogram sehingga bisa diperoleh data digunakan untuk menguji tranformasi data agar berdistribusi normal.



Gambar 4. 5 data histogram modal(X2)

Variabel Modal (X2) pada awalnya menunjukkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Jika dilihat dari histogram, distribusi data modal cenderung mengalami positive skewness atau kemencengan positif, di mana sebagian besar nilai

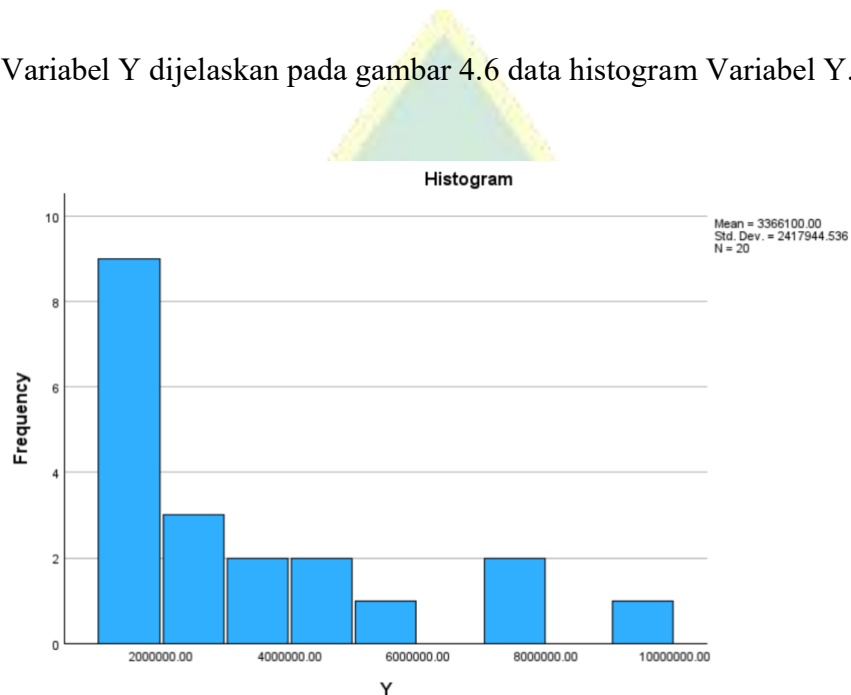
terkonsentrasi di sisi kiri grafik namun terdapat beberapa data ekstrem dengan nilai yang jauh lebih besar. Kondisi ini menyebabkan data menyimpang dari pola distribusi normal. Untuk memperbaiki hal tersebut, dilakukan transformasi data dengan menggunakan Logaritma basis 10 ($\text{Log}_{10}(X)$). Transformasi ini bertujuan untuk mengecilkan skala nilai yang terlalu besar sehingga distribusi data menjadi lebih seimbang dan mendekati simetris.

Sedangkan pada variabel X3 menggunakan variabel dummy digunakan untuk mengubah data kategori menjadi bentuk numerik agar dapat dimasukkan ke dalam analisis statistik atau regresi yang secara teknis hanya bisa memproses data numerik. Data kategori, seperti tingkat pendidikan, tidak memiliki skala numerik yang kontinu dan distribusinya tidak mengikuti pola normal, sehingga jika langsung dimasukkan ke dalam model regresi, hasilnya bisa menyesatkan atau analisisnya tidak valid.

Dengan menggunakan dummy, setiap kategori direpresentasikan sebagai angka 0 atau 1, sehingga model regresi dapat memprosesnya dan koefisiennya dapat diinterpretasikan secara langsung. Misalnya, pada variabel X3 (Pendidikan) yang hanya memiliki dua kategori, 9 tahun (SMP) diberi kode 0 dan 12 tahun (SMA) diberi kode 1. Dengan demikian, koefisien regresi X3 dapat diartikan bahwa pendidikan SMA (1) memberikan tambahan pendapatan tertentu dibanding pendidikan SMP (0). Penggunaan dummy memungkinkan data kategori tetap dianalisis secara

valid, mengatasi masalah normalitas, dan mempermudah interpretasi hasil regresi.

Variabel Y dijelaskan pada gambar 4.6 data histogram Variabel Y.



Gambar 4. 6 data histogram pendapatan (Y)

Dalam konteks hasil uji normalitas tersebut, nilai Y adalah variabel dependen atau variabel terikat, yaitu Pendapatan, yang menjadi fokus utama penelitian. Nilai Y merupakan data numerik yang ingin dijelaskan atau diprediksi pengaruhnya oleh variabel-variabel independen seperti Tenaga Kerja (X_1), Modal (X_2), dan Tingkat Pendidikan (X_3). Meskipun nilai Y berupa data kontinu, hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa distribusinya tidak normal ($\text{Sig.} = 0,001 < 0,05$), yang dapat disebabkan oleh sebaran data yang tidak merata atau adanya outlier. Dengan kata lain, nilai Y mencerminkan besaran pendapatan setiap responden yang dipengaruhi oleh variabel-variabel penelitian, tetapi distribusinya menyimpang dari

normal sehingga analisis parametrik harus mempertimbangkan metode atau transformasi yang sesuai.

Sehingga dari data histogram Nilai Y maka bisa disimpulkan menggunakan Transformasi data menggunakan $LG10(X)$ (logaritma basis 10) pada variabel Y dilakukan untuk mengatasi masalah ketidaknormalan distribusi data dan mengurangi efek outlier atau sebaran yang tidak merata. Dengan menerapkan transformasi logaritma, nilai-nilai variabel Y yang awalnya sangat bervariasi atau memiliki rentang besar akan “dikecilkan” sehingga distribusinya lebih mendekati normal.

Secara teknis, setiap nilai Y diganti dengan $LG10(Y)$, yaitu logaritma basis 10 dari nilai Y. Misalnya, jika nilai $Y = 10.000$, maka $LG10(Y) = 4$, karena $10^4 = 10.000$. Transformasi ini tidak hanya membuat distribusi data lebih simetris, tetapi juga mempermudah analisis regresi karena asumsi normalitas residual lebih mudah terpenuhi. Interpretasi koefisien regresi juga berubah: jika X meningkat satu satuan, perubahan Y diperkirakan sebagai perubahan logaritma dari Y, yang sering diterjemahkan dalam bentuk persentase atau proporsi.

Secara ringkas, transformasi $LG10(X)$ membantu variabel Y yang tidak normal menjadi lebih mendekati distribusi normal, mengurangi pengaruh nilai ekstrem, dan memungkinkan analisis regresi dilakukan dengan valid.

Setelah dilakukan transformasi data uji normalitas Shapiro wilk diperoleh data berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Tranformasi Normalitas

No	Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
1.	Transformasi Nilai X1	0,030	Berdistribusi Normal
2.	Transformasi Nilai X2	0,040	Berdistribusi Normal
3.	Tranformasi Nilai Y	0,200	Berdistribusi Normal

Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data menunjukkan bahwa distribusi variabel menjadi lebih normal. Variabel X_1 (Tenaga Kerja) yang ditransformasikan memiliki nilai signifikansi 0,030, variabel X_2 (Modal) setelah transformasi memiliki nilai 0,040, dan variabel Y (Pendapatan) memiliki nilai 0,200. Semua nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah transformasi, ketiga variabel berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang terlalu tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Jika variabel bebas saling berkorelasi secara berlebihan, maka estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan interpretasinya bisa menyesatkan (Azizah et al., 2021). Pada penelitian uji multikolinearitas dijelaskan pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1.	Tenaga Kerja (X_1)	0,791	1,265	Tidak terjadi multikolinearitas
2.	Modal (X_2)	0,770	1,299	Tidak terjadi multikolinearitas
3.	Tingkat Pendidikan (X_3)	0,906	1,104	Tidak terjadi multikolinearitas

Tahap berikutnya adalah uji multikolinearitas yang dilakukan untuk mendeteksi adanya keterkaitan linier yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Tujuan dari pengujian ini yaitu memastikan bahwa antar variabel bebas tidak memiliki korelasi berlebihan, sehingga hasil analisis regresi tetap valid. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X_1) memperoleh nilai tolerance sebesar 0,791 dengan VIF 1,265. Variabel modal (X_2) memiliki tolerance 0,770 serta VIF 1,299, sementara variabel tingkat pendidikan (X_3) memperoleh tolerance 0,906 dengan VIF 1,104. Seluruh nilai tolerance lebih tinggi dari batas minimum 0,1 dan VIF lebih rendah dari 10. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa ketiga variabel bebas tidak mengalami masalah multikolinearitas. Dengan demikian, variabel independen dalam penelitian ini layak digunakan secara bersamaan karena tidak terdapat gangguan korelasi yang berlebihan antarvariabel.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Glejser. Uji ini dilakukan untuk menilai apakah varians dari error pada model regresi tetap sama di seluruh rentang variabel bebas. Dengan kata lain, tujuan pengujian adalah memastikan bahwa besar kecilnya kesalahan prediksi tidak berbeda pada setiap observasi. Apabila ditemukan varians residual yang tidak seragam (heteroskedastisitas), maka hasil estimasi koefisien regresi cenderung tidak efisien dan dapat mengakibatkan pengujian signifikansi, baik uji t maupun F, memberikan kesimpulan yang menyesatkan (Firdausya & Indawati, 2023).

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig.(p-value)	Keterangan
1.	Tenaga Kerja(X_1)	0,642	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2.	Modal (X_2)	0,635	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3.	Tingkat Pendidikan (X_3)	0,514	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Untuk memastikan validitas hasil regresi, dilakukan uji heteroskedastisitas dengan tujuan mengetahui apakah varians residual dari model regresi bersifat konstan atau tidak. Uji ini penting untuk menghindari masalah ketidaksamaan varians yang dapat memengaruhi keakuratan estimasi parameter.

Berdasarkan hasil uji, variabel tenaga kerja (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,642, variabel modal (X_2) sebesar 0,635, dan variabel tingkat pendidikan (X_3) sebesar 0,514. Karena seluruh nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model regresi dapat diandalkan untuk analisis selanjutnya.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -6815152,78 + 1790246,662X_1 - 0,031X_2 + 0,008X_3$$

Keterangan:

1. Konstanta (α) = -6.815.152,78

Artinya, jika variabel Tenaga Kerja (X_1), Modal (X_2), dan Tingkat Pendidikan (X_3) dianggap bernilai nol, maka pendapatan (Y) diprediksi bernilai -6.815.152,78. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa tanpa adanya input dari variabel-variabel independen, pendapatan berada pada kondisi defisit atau tidak mencukupi.

2. Koefisien $X_1 = 1.790.246,662$

Setiap penambahan 1 tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp1.790.246,662, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

3. Koefisien $X_2 = -0,031$

Setiap tambahan 1 satuan modal justru menurunkan pendapatan sebesar 0,031 rupiah (dalam skala data yang digunakan). Nilai negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan modal tidak selalu berkorelasi positif

dengan pendapatan, kemungkinan karena adanya biaya yang terlalu besar atau penggunaan modal yang kurang efisien.

4. Koefisien $X_3 = 0,008$

Setiap kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1 satuan (misalnya dari dummy 0 = SMP menjadi 1 = SMA) akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,008 satuan rupiah (sesuai skala data). Nilai kecil ini menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan ada, tetapi relatif kecil dibanding tenaga kerja dan modal..

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linear berganda menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap pendapatan (Y). Nilai konstanta yang negatif menandakan bahwa tanpa adanya tenaga kerja, modal, dan tingkat pendidikan, pendapatan berada pada posisi defisit. Variabel tenaga kerja (X_1) memiliki pengaruh positif paling besar terhadap peningkatan pendapatan, artinya setiap tambahan jumlah tenaga kerja akan secara signifikan meningkatkan pendapatan.

Sebaliknya, variabel modal (X_2) justru berpengaruh negatif, yang menunjukkan bahwa penambahan modal tidak selalu meningkatkan pendapatan, kemungkinan karena adanya penggunaan modal yang kurang efisien atau biaya yang terlalu tinggi. Sementara itu, variabel tingkat pendidikan (X_3) juga berpengaruh positif terhadap pendapatan, namun pengaruhnya relatif kecil dibandingkan tenaga kerja dan modal. Dengan demikian, faktor tenaga kerja menjadi variabel yang paling dominan dalam

memengaruhi pendapatan, sementara modal dan pendidikan tetap memberi pengaruh meskipun berbeda arah dan besarnya.

4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,823 atau 82,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 82,3% variasi pendapatan pelaku usaha tahu dapat diterangkan oleh variabel bebas dalam model, yakni jumlah tenaga kerja, besarnya modal, serta tingkat pendidikan. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut memiliki peran dominan secara simultan dalam memengaruhi perubahan pendapatan.

Adapun sisanya, sebesar 17,7% dari variasi pendapatan, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti dinamika pasar, perkembangan teknologi, pengalaman berusaha, maupun aspek eksternal lain. Artinya, meskipun model regresi yang digunakan sudah cukup representatif dalam menjelaskan pendapatan, tetap terdapat ruang bagi variabel-variabel lain yang berpotensi memberikan pengaruh.

Dengan demikian, hasil ini mengisyaratkan bahwa penelitian mendatang masih dapat memperluas cakupan analisis dengan memasukkan faktor eksternal maupun internal lainnya, sehingga gambaran mengenai faktor-faktor yang menentukan pendapatan home industry tahu dapat lebih komprehensif.

4.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada tabel 4.7 dilakukan agar uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan (bersama-sama) variabel-variabel bebas

(independen) dalam sebuah model regresi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen)

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

No	F hitung	F table	Sig.	Keterangan
1.	30,404	19	0,001	Signifikan

Secara simultan, pengaruh tenaga kerja, modal, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan dianalisis menggunakan uji F. Hasil perhitungan menunjukkan nilai F hitung sebesar 30,404, sedangkan nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 19. Karena F hitung lebih besar daripada F tabel serta nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dipastikan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model regresi yang dibangun telah memenuhi kelayakan untuk digunakan sebagai alat prediksi. Artinya, tenaga kerja, modal, dan tingkat pendidikan memiliki kontribusi nyata dalam menjelaskan variasi pendapatan pelaku home industry tahu di Desa Pekiringan.

4.6 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t yang disajikan pada Tabel 4.8 berfungsi untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel

dependen dalam model regresi. Dengan kata lain, pengujian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana setiap variabel bebas memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat, tanpa memperhitungkan keberadaan variabel independen lainnya.

Tabel 4. 10 Hasil Uji t

No	Variabel	T hitung	T tabel	Sig.	Keterangan
1.	Tenaga Kerja (X_1)	2,187	2,101	0,001	Signifikan
2.	Modal (X_2)	3,652	2,101	0,635	Tidak Berpengaruh Signifikan
3.	Tingkat Pendidikan (X_3)	2,359	2,101	0,514	Tidak Berpengaruh Signifikan

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t), diperoleh bahwa seluruh variabel independen, yaitu tenaga kerja (X_1), modal (X_2), dan tingkat pendidikan (X_3), terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini terlihat dari nilai t hitung masing-masing variabel yang lebih besar dibandingkan t tabel (2,101) serta nilai signifikansi (p-value) yang lebih kecil dari 0,05. Secara rinci, variabel tenaga kerja menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,187 dengan p-value 0,001, variabel modal memiliki t hitung 3,652 dengan p-

value 0,635, dan variabel tingkat pendidikan memperoleh t hitung 2,359 dengan p -value 0,514.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial ketiga variabel tersebut berkontribusi secara nyata dalam memengaruhi pendapatan pelaku home industry tahu di Desa Pekiringan. Temuan ini memperkuat hasil analisis simultan sebelumnya, bahwa model regresi yang digunakan tidak hanya layak secara keseluruhan, tetapi juga relevan untuk menggambarkan peran masing-masing variabel secara individu terhadap peningkatan pendapatan.

4.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen, yaitu tenaga kerja, modal, dan tingkat pendidikan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga pelaku industri tahu di Desa Pekiringan.

Hasil analisis terhadap variabel tenaga kerja menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga pelaku usaha.

No	Variabel	T hitung	T tabel	Sig.	Keterangan
1.	Tenaga Kerja (X_1)	2,187	2,101	0,001	Signifikan

2.	Modal (X_2)	3,652	2,101	0,635	Tidak Berpengaruh Signifikan
3.	Tingkat Pendidikan (X_3)	2,359	2,101	0,514	Tidak Berpengaruh Signifikan

Temuan ini menjawab rumusan masalah pertama yang mempertanyakan apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Semakin banyak tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi, maka semakin tinggi kapasitas produksi yang dapat dicapai. Peningkatan kapasitas produksi ini secara langsung berdampak pada peningkatan volume penjualan, sehingga pada akhirnya mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga pelaku industri tahu. Dengan demikian, jumlah tenaga kerja yang memadai menjadi faktor penting dalam memperkuat produktivitas dan kesejahteraan pelaku usaha.

Selanjutnya, faktor modal dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dapat disebabkan karena tambahan modal tidak selalu diikuti dengan peningkatan efisiensi maupun peningkatan produksi. Dalam beberapa kasus, modal yang besar justru menimbulkan biaya operasional yang tinggi sehingga tidak berdampak nyata terhadap kenaikan pendapatan.

Selain itu, sebagian besar pelaku usaha tahu di Desa Pekiringan menggunakan modal pribadi dengan skala kecil hingga menengah, sehingga pola pengelolaannya lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan harian daripada perencanaan jangka panjang. Modal tambahan biasanya hanya dialokasikan untuk pembelian bahan baku dan peralatan produksi sederhana, tanpa adanya inovasi teknologi atau strategi pemasaran yang dapat meningkatkan daya saing produk. Dengan demikian, meskipun modal meningkat, pendapatan tidak serta-merta bertambah karena tidak ada perubahan signifikan pada cara pengelolaan usaha.

Sementara itu, variabel tingkat pendidikan juga terbukti tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Mayoritas responden hanya berpendidikan SMP dan SMA, namun mereka tetap mampu menjalankan usaha dengan baik berbekal keterampilan praktis, pengalaman, serta tradisi usaha yang diwariskan. Dengan demikian, pendidikan formal bukan menjadi faktor utama penentu pendapatan dalam usaha tahu skala rumahan ini.

Lebih lanjut, hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut, yaitu tenaga kerja, modal, dan tingkat pendidikan, secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga pelaku industri tahu di Desa Pekiringan, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 82,3%. Artinya, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi pendapatan, meskipun secara parsial hanya tenaga kerja yang terbukti signifikan. Faktor lain di luar penelitian, seperti

kondisi pasar, harga bahan baku, strategi pemasaran, dan pengalaman usaha, juga berperan dalam menentukan besar kecilnya pendapatan pelaku home industry tahu. Temuan ini menjawab rumusan masalah keempat yang menanyakan apakah ketiga variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ketiga faktor tersebut secara bersamaan akan memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan produktivitas, memperluas pangsa pasar, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan rumah tangga pelaku usaha.

Kelebihan penelitian ini terletak pada penggunaan teknik sampel jenuh, di mana seluruh pelaku industri tahu di Desa Pekiringan dijadikan sebagai responden. Hal ini menjadikan data yang diperoleh sangat representatif terhadap kondisi populasi yang diteliti. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis data yang komprehensif melalui berbagai uji statistik, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan di satu desa sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, variabel yang dianalisis terbatas pada tenaga kerja, modal, dan tingkat pendidikan. Faktor lain yang juga berpotensi mempengaruhi pendapatan, seperti harga bahan baku, strategi pemasaran, maupun pemanfaatan teknologi, belum diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah penelitian dan memasukkan variabel-variabel tambahan agar hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif..

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tenaga kerja, modal, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan rumah tangga pelaku industri tahu di Desa Pekiringan, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal, dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Hasil analisis pertama bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga pelaku industri tahu. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai t hitung $2,187 > t$ tabel $2,101$ dengan Sig. $0,001 < 0,05$. Artinya, semakin banyak tenaga kerja yang dilibatkan (rata-rata 4–8 HOK), semakin tinggi kapasitas produksi dan volume penjualan yang dihasilkan, sehingga pendapatan pelaku usaha meningkat. Pendapatan responden tercatat antara Rp1,3 juta – Rp9,3 juta per bulan.
2. Analisis kedua difokuskan pada pengaruh modal terhadap pendapatan rumah tangga pelaku industri tahu. Hasil uji parsial menunjukkan nilai Sig. $0,635 > 0,05$, yang berarti modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan. Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hasil uji t menunjukkan t hitung = $3,652$ dengan Sig. $0,635 > 0,05$, sehingga tidak ada pengaruh nyata antara besarnya modal dengan peningkatan pendapatan. Modal responden bervariasi antara Rp600 ribu –

Rp9 juta, namun tambahan modal tidak selalu digunakan untuk meningkatkan efisiensi atau memperluas usaha. Pada beberapa kasus, modal besar justru menambah biaya operasional sehingga tidak menaikkan pendapatan.

3. Analisis ketiga bertujuan untuk melihat apakah tingkat pendidikan pelaku usaha mempengaruhi pendapatan rumah tangga. Berdasarkan uji parsial, diperoleh nilai Sig. 0,514 > 0,05, pendidikan formal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan uji t diperoleh t hitung = 2,359 dengan Sig. 0,514 > 0,05. Mayoritas pelaku usaha hanya berpendidikan SMP (35%) dan SMA/SMK (65%), namun tetap mampu menjalankan usaha dengan baik berbekal keterampilan praktis dan pengalaman turun-temurun. Dengan demikian, pendidikan formal bukan faktor utama yang menentukan pendapatan.
4. Analisis terakhir dilakukan untuk menjawab pertanyaan apakah tenaga kerja, modal, dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga pelaku industri tahu. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung 30,404 > F tabel 19 dengan Sig. 0,001 < 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,823$, yang berarti 82,3% variasi pendapatan dijelaskan oleh tenaga kerja, modal, dan pendidikan, sedangkan 17,7% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian, seperti harga bahan baku, kondisi pasar, strategi pemasaran, serta pengalaman usaha.

Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa meskipun secara parsial modal dan pendidikan belum menunjukkan pengaruh signifikan, keberadaan ketiga faktor ini secara bersama-sama memberikan dampak yang kuat terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga pelaku usaha.

Secara keseluruhan, bahwa faktor tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga pelaku industri tahu di Desa Pekiringan. Semakin banyak tenaga kerja yang dilibatkan dalam proses produksi, semakin tinggi kapasitas produksi dan volume penjualan yang dihasilkan sehingga pendapatan juga meningkat.

Sebaliknya, faktor modal dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Modal usaha yang besar tidak selalu diikuti dengan peningkatan efisiensi maupun perluasan usaha, bahkan dalam beberapa kasus hanya menambah biaya operasional. Pendidikan formal juga tidak menjadi faktor penentu pendapatan, karena mayoritas pelaku usaha mampu menjalankan usahanya dengan baik meskipun hanya berpendidikan SMP dan SMA, berbekal keterampilan praktis serta pengalaman turun-temurun

**STKIPNU
TEGAL**

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Pelaku Usaha Industri Tahu

Diharapkan dapat lebih memanfaatkan tenaga kerja secara efektif, misalnya dengan pembagian tugas yang jelas dan efisien agar kapasitas produksi dapat meningkat optimal.

2. Bagi Pemerintah Desa atau Instansi Terkait

Pemerintah desa maupun dinas terkait diharapkan dapat memberikan dukungan berupa fasilitasi modal usaha, pendampingan manajemen usaha, serta pelatihan keterampilan produksi dan pemasaran. Hal ini akan sangat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas dan daya saing produk tahu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada tiga variabel, yaitu tenaga kerja, modal, dan tingkat pendidikan. Oleh karena itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain, seperti harga bahan baku, teknologi produksi, strategi pemasaran, maupun akses permodalan dari lembaga keuangan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

STKIPNU
TEGAL

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>
- Antara, K., & Aswitari, L. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Selatan. *E-Jurnal EP Unud*, 8(11), 2779.
- ARTINI, N. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Kabupaten Tabanan. *Ganec Swara*, 13(1), 71. <https://doi.org/10.35327/gara.v13i1.64>
- Aziz, A. R., Warsito, B., & Prahutama, A. (2021). Pengaruh Transformasi Data Pada Metode Learning Vector Quantization Terhadap Akurasi Klasifikasi Diagnosis Penyakit Jantung. *Jurnal Gaussian*, 10(1), 21–30. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.v10i1.30933>
- Azizah, N. I., Arum, R. P., & Wasono, R. (2021). Model Terbaik Uji Multikolinearitas Untuk Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Blora tahun 2020. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 61–69.
- BADAWI, A., & NUGROHO, L. (2022). Keberlangsungan Usaha Melalui Peningkatan Kualitas SDM Untuk Menciptakan Prilaku Inovatif Dalam Pengembangan Produk Pada UMKM Kelurahan Meruya Utara. *Akuntansi Dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 140–144. <https://doi.org/10.38142/ahjpm.v1i2.348>
- Cahyani, N., & Hertati, L. (2023). Siklus Hidup Pendapatan Bersih Dan Modal Kerja Bersih Terhadap Arus Kas Pada Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 59–82.
- Firdausya, F. A., & Indawati, R. (2023). Perbandingan Uji Glejser Dan Uji Park Dalam Mendeteksi Heteroskedastisitas Pada Angka Kematian Ibu Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020. *Jurnal Ners*, 7(1), 793–796. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.14069>

- Nurhaswinda, N., Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., Afendi, R. A., Asni, W., & Fitriani, Y. (2025). Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(2), 55–68. <https://jurnal.cahayapublikasi.com/index.php/jcn/article/view/25>
- Rahayu, T. A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v7i1.55-72>
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Tahta Media Group*, 1–55. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>
- Suarningsih, N. M., Bangi, A. R. R., & Kristiana, R. J. (2024). Pendidikan Karakter di Indonesia dalam Berbagai Perspektif. *Jocer*, 2(2), 61–73.
- Sufiani, Z. (2022). Definisi, Kriteria, dan Konsep UMKM. *Osfpreprints*, 90500120021, 1–13.
- Wahidmurni. (2020). *Analisis Usaha Dan Strategi Pengembangan Umkm Kripik Tempe Sanan*. 2588–2593.
- Wahyuningsih, Y. (2024). 4120065 2024.



STKIPNU
TEGAL

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NAHDLATUL 'ULAMA KABUPATEN TEGAL
(STKIPNU)**

SK. BAN-PT Nomor 1290/SK/BAN-PT/Ak/PT/VII/2024

Kampus : Jl. Jend. A. Yani No. 21 Progot Slawi Kode Pos 52412 Telp. (0283) 491576 E-mail : stkipnutegakab@gmail.com

Nomor : 004 /I/SPm-STKIPNU/VIII/2025

Lamp. : -

Perihal : Surat Permohonan Penelitian

**Yth. Kepala Desa Pekiringan
Di**

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam Silaturahmi teriring doa kami sampaikan semoga Bapak/ ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT, serta dimudahkan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdaltul Ulama Kabupaten Tegal, maka kami mengajukan izin penelitian serta kerjasama dari Kepala Desa Pekiringan Yang Bapak/ Ibu pimpin untuk kiranya memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan kegiatan tersebut dibawah ini :

Nama : Siti Windi Saputri

NIM : 2103000130

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Penelitian : "Analisis Tenaga Kerja, Modal dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pelaku *Home Industry* Tahu di Desa Pekiringan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal".

Demikian permohonan ini disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ditetapkan : di Slawi
Pada Tanggal : 04 Agustus 2025
Rektua STKIPNU Kabupaten Tegal



Dr. H. Akhmad Taufiq, M.Pd. I
NIDN. 2112126901

Lampiran 2 Kuesioner

KUESIONER

Analisis Tenaga Kerja, Modal, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pelaku Home Industri Tahu di Desa Pekiringan Kec. Talang

A. Identitas Responden

Kode	Pertanyaan	Jawaban
P1	Nama Responden	Sukma
P2	Jenis Kelamin (L/P)	Pemampuan
P3	Umur (tahun)	35
P4	Pendidikan Terakhir	☐ Tidak Sekolah ☐ SD ☐ SMP ☒ SMA ☐ Diploma/Sarjana

B. Rincian Penggunaan Modal (Sekali Produksi)

Kode	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
M1	Pembelian Kedelai	4000.000
M2	Air dan Listrik	50.000
M3	Gas atau Kayu Bakar	300.000
M4	Bahan Tambahan (Garam)	40.000
M5	Pengemasan	20.000
M6	Transportasi	24.000
	Total Modal	4.434.000

C. Tenaga Kerja

Kode	Uraian Kegiatan	Jumlah Pekerja	Hari Kerja	Jam Kerja	Upah per Orang (Rp)	Total HOK
T1	Perendaman kedelai	1	1	8	120.000	1
T2	Penggilingan	1	1	8	120.000	1
T3	Percetakan	2	1	8	240.000	2
T4	Perebusan	1	1	8	120.000	1
T5	Penggorengan	2	1	8	240.000	2
T6	Pengemasan	1	1	8	120.000	1
	Gaji Tenaga Kerja				(Total Rp) 960.000	Total 8

D. Tingkat Pendidikan Pelaku

Kode	Nama Pelaku	Tingkat Pendidikan	Lama Pendidikan (tahun)
TP1	Sukma	SMA	12

E. Pendapatan (Sekali Produksi)

Kode	Uraian	Nilai
P5	Jumlah hasil produksi (biji)	18.750
P6	Harga jual per potong (Rp)	500
P7	Jumlah produk terjual (biji)	18.700
P8	Penghasilan kotor (Rp)	9.350.000



Lampiran 3 Dokumentasi



STKIPNU
TEGAL



TEGAL

Lampiran 4 Uji Normalitas Shapiro Wilk

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.282	20	<,001	.804	20	<,001
X2	.336	20	<,001	.598	20	<,001
X3	.387	20	<,001	.626	20	<,001
Y	.242	20	.003	.772	20	<,001

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Trans_X1	.245	20	.003	.833	20	.003
Trans_X2	.239	20	.004	.845	20	.004
Trans_Y	.209	20	.022	.883	20	.020

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 5 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6815152.789	1863661.198		-3.657	.002		
	x1	1790246.662	209702.940	.927	8.537	<,001	.791	1.265
	x2	-.064	.132	-.053	-.484	.635	.770	1.299
	x3	108567.958	162737.938	.068	.667	.514	.906	1.104

a. Dependent Variable: y

TEGAL

Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6815152.789	1863661.198		-3.657	.002		
	x1	1790246.662	209702.940	.927	8.537	<.001	.791	1.265
	x2	-.064	.132	-.053	-.484	.635	.770	1.299
	x3	108567.958	162737.938	.068	.667	.514	.906	1.104

a. Dependent Variable: y

Lampiran 7 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.450E+13	3	3.150E+13	30.404	<.001 ^b
	Residual	1.658E+13	16	1.036E+12		
	Total	1.111E+14	19			

a. Dependent Variable: y
b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Lampiran 8 Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6815152.789	1863661.198		-3.657	.002		
	x1	1790246.662	209702.940	.927	8.537	<.001	.791	1.265
	x2	-.064	.132	-.053	-.484	.635	.770	1.299
	x3	108567.958	162737.938	.068	.667	.514	.906	1.104

a. Dependent Variable: y

Lampiran 9 Surat Balasan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
KECAMATAN TALANG
DESA PEKIRINGAN**

Sekretariat : Jl. Protokol Pekiringan-Talang-Tegal

Nomer : 011/2002/VIII/2025
Lampiran : -
Perihal : Balasan Surat Permohonan Penelitian

Kepada :
Yth Ketua STKIPNU Kabupaten Tegal

Di
Slawi

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti Surat Permohonan Penelitian dari Bapak, Bersama dengan surat ini kami bersedia memberikan kesempatan kepada mahasiswa pendidikan ekonomi untuk melaksanakan Kegiatan penelitian di Desa Pekiringan Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal. Berikut ini adalah nama-nama mahasiswa yang akan Melaksanakan.

No	Nama Lengkap	NIM
1.	SITI WINDI SAPUTRI	2103000130

Demikian surat ini kami Sampaikan dan atas kerja samanya kami Mengucapkan terimah Kasih.

Pekiringan, 21 Agustus 2025
Kepala Desa Pekiringan

ACHMAD JAZULI AS

Lampiran 10 Surat Keterangan Perpustakaan

 **SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NAHDLATUL 'ULAMA KABUPATEN TEGAL
(STKIPNU)**
SK. BAN PT Nomor 124/SK/BAN-PT/Ak.B/PT/III/2024
Kampus: Jl. Jend. A. Yani No. 21 Procol Slawi Kode Pos 52412 Telp. (0283) 491576 E-mail: stkipnutegakab@gmail.com

SURAT KETERANGAN PERPUSTAKAAN
No. 480/Pust/STKIPNU/VIII/2025

Saya Yang Bertandatangan Dibawah ini :

Nama : DIAN PURNAMASARI, S.I.Pust
Jabatan : Kepala Perpustakaan
NIPY : 1709.890722.017

Menyatakan bahwa Mahasiswa dibawah ini :

Nama : SITI WINDI SAPUTRI
NIM : 2103000130
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Semester : VIII (Delapan)

Telah menyelesaikan administrasi tidak ada tanggungan pinjaman buku, menyelesaikan laporan **PPL**, **KKL** dan **KKN** pada tahun 2024/2025, serta telah mengumpulkan di Perpustakaan Abdurrahman Wahid STKIP NU Kabupaten Tegal.

Slawi, 26 Agustus 2025

Petugas Perpustakaan
Abdurrahman Wahid STKIP NU Kab. Tegal


DIAN PURNAMASARI, S.I.Pust
NIPY. 1709.890722.017

Lampiran 11 Surat Keterangan Turnitin



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NAHDLATUL 'ULAMA KABUPATEN TEGAL
(STKIPNU)**

SK. BAN PT Nomor 124/SK/BAN-PT/Ak.B/PT/II/2024

Kampus : Jl. Jend. A. Yani No. 21 Procat Slawi Kode Pos 52412 Telp. (0283) 491576 E-mail : stkipnutegalkab@gmail.com

SURAT KETERANGAN TURNITIN
No. 481/Pust/Turnitin/STKIPNU/VIII/2025

Sehubungan dengan kewajiban **Tes Turniti** dengan maksimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa tingkat akhir, dengan ini unit sistem Informasi dan Jurnal menerangkan bahwa :

Nama : SITI WINDI SAPUTRI

NIM : 2103000130

Prodi : Pendidikan Ekonomi

Semester : VIII (Delapan)

Tanggal Cek Turniti : 22 Agustus 2025

Status : Lulus dengan Prosentasi 25%

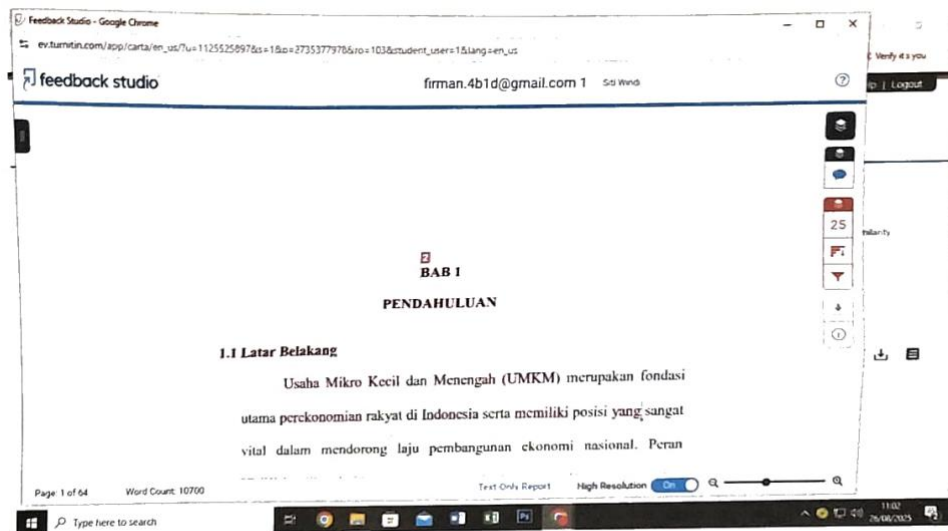
Surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenar-benarnya, dan hasilnya terlampirkan. Demikian surat ini untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Slawi, 26 Agustus 2025

Petugas Perpustakaan
Abdurrahman Wahid STKIP NU Kab. Tegal


DIAN PURNAMASARI, S.I.Pust
 NIPY. 1709.890722.017

Lampiran 12 Hasil Turnitin



Lampiran 13 Surat Keterangan Selesai Revisi**SURAT PERNYATAAN SELESAI REVISI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Windi Saputri

NIM : 2103000130

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Tanggal Sidang : 02 September 2025

Menegaskan bahwa mahasiswa tersebut telah menyelesaikan Bimbingan Revisi Skripsi. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

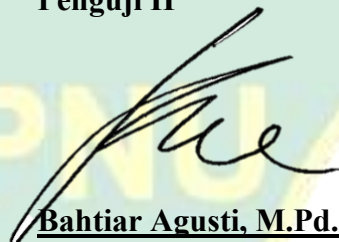
Tegal, 20 September 2025

Penguji I



Abdul Wakhid, SE., M.Pd.
NIDN. 0402098001

Penguji II



Bahtiar Agusti, M.Pd.
NIDN. 0603089101